

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN
BERPOTENSI OBAT PENYAKIT DALAM PADA
MASYARAKAT DESA PADANG BINTUNGAN
KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si.)
dalam Ilmu Biologi



Disusun oleh:
LATHIFAH NURUL FAUZI
NIM: 1908016052

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN
BERPOTENSI OBAT PENYAKIT DALAM PADA
MASYARAKAT DESA PADANG BINTUNGAN
KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si.)
dalam Ilmu Biologi



Disusun oleh:
LATHIFAH NURUL FAUZI
NIM: 1908016052

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifah Nurul Fauzi

NIM : 1908016052

Program Studi : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT
PENYAKIT DALAM PADA MASYARAKAT DESA PADANG
BINTUNGAN KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 April 2023

Pembuat Pernyataan



Lathifah Nurul Fauzi
NIM: 1908016052



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus II-III Ngaliyan Telp. 024-
76433366 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat
Penyakit Dalam pada Masyarakat Desa Padang
Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi
Sumatera Barat

Penulis : Lathifah Nurul Fauzi

NIM : 1908016052

Jurusan : Biologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam ilmu Biologi.

Semarang, 13 April 2023

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.

NIP. 197502222009122002

Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

Penguji III

Penguji IV

Dr. Miswari, M.Ag.

NIP. 196904181995032002



Hafidha Asni Akmalla, M.Sc.

NIP. 198908212019032013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.

NIP. 1975502222009122002

Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

NOTA DINAS

Semarang, 24 Maret 2023

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi
Obat Penyakit Dalam Pada Masyarakat
Desa Padang Bintungan Kabupaten
Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat
Nama : Lathifah Nurul Fauzi
NIM : 1908016052
Program Studi : S1 Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wssalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M. Si.
NIP. 197502222009122002

ONOTA DINAS

Semarang, 24 Maret 2023

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi
Obat Penyakit Dalam Pada Masyarakat
Desa Padang Bintungan Kabupaten
Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat
Nama : Lathifah Nurul Fauzi
NIM : 1908016052
Program Studi : S1 Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wssalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing II



Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.” (HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan tertentu oleh masyarakat daerah tertentu disebut sebagai Etnobotani. Salah satu pemanfaatan tumbuhan adalah sebagai obat penyakit dalam. Masyarakat Desa Padang Bintungan diketahui masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat alternatif pada masalah kesehatan. Namun belum ada data etnobotani tumbuhan obat di Desa Padang Bintungan sehingga penelitian mengenai hal tersebut perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan obat, penyakit yang diobati, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis deskriptif dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Desa Padang Bintungan ada 40 jenis. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi akar 2,5%, daun 50%, bunga 2,5%, rimpang 20%, buah 10%, batang 2,5%, semua bagian 7,5%, umbi lapis 2,5%, dan biji 2,5%. Pengolahan dengan cara direbus 52,5%, ditumbuk 10%, diparut 10%, dimakan langsung 10%, dibakar 2,5%, diteteskan 5%, diblender 5%, dan diseduh 5%. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati penyakit dalam yang terdiri dari 10 golongan, yaitu alergi imunologi, gastroentero-hepatologi (sistem pencernaan dan organ hati), geriatric, ginjal hipertensi, hematologi dan onkologi, jantung dan pembuluh darah, endokrin-metabolik-diabetes, pulmonology (sistem pernapasan), reumatologi, dan infeksi.

Kata kunci: Desa Padang Bintungan, Etnobotani, Tumbuhan Obat, Penyakit Dalam

ABSTRACT

The knowledge and use of certain plants by the people of specific regions are known as ethnobotany. One of the uses of plants is as an internal medicine. The people of Padang Bintungan Village are known to still use plants as alternative medicines for health problems. However, there is no ethnobotanical data on medicinal plants in Padang Bintungan Village, so research on this matter needs to be carried out. This research aims to describe the types of medicinal plants, the diseases they treat, the parts used, and the way they are processed. The method used is descriptive qualitative with descriptive analysis of the results of observations and interviews. The results showed that there were 40 types of plants used as internal medicine by the people of Padang Bintungan Village. Plant organs used include 2.5% roots, 50% leaves, 2.5% flowers, 20% rhizomes, 10% fruits, 2.5% stems, 7.5% all parts, 2.5% tubers, and seeds 2.5%. Processing by boiling 52.5%, pounding 10%, shredding 10%, eating directly 10%, burning 2.5%, dripping 5%, blending 5%, and brewing 5%. These plants are used to treat internal medicine which consists of 10 groups, namely allergy-immunology, gastroentero-hepatology (digestive system and liver), geriatrics, kidney hypertension, hematology and oncology, heart and blood vessels, endocrine-metabolic-diabetes, pulmonology (respiratory system), and infection.

Keywords: Padang Bintungan Village, Ethnobotany Medicine Plant, Internal Disease

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158/1087 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsistenn supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	F
ح	H}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ا	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = °و

ai = °ي

I = °ي

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufir, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam Pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”. Tidak pernah lupa pula sholawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Rasul Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umah manusia.

Pada pelaksanaan dan proses penyusunan skripsi, penulias telah banyak menerima dukungan, arahan, bimbingan, dan semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Dr. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang;
3. Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Biologi dan Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan;

4. Niken Kusumarini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan;
5. Andang Syaifudin, M.Sc., selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan nasihat, arahan, dan dukungan pada masa perkuliahan;
6. Tim Dosen Biologi yang selalu memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas akhir;
7. Orang tuaku Bapak Sularso dan Ibu Endang Siti Hartati, yang senantiasa memberikan do'a, nasihat, kasih sayang, dukungan moril dan materil;
8. Teman Biologi kelas B yang telah bersama-sama menjalani masa kuliah dari awal hingga akhir;
9. Teman Biologi Angkatan 2019, Kelompok 17 KKN MMK 2022, dan semua teman yang telah memberi dukungan, do'a, dan semangat;
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak dapat penulis disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan

saran yang membangun agar dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Semarang, 24 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Sejarah Obat Herbal Indonesia	8
2. Etnobotani	11
3. Penyakit Dalam.....	13
4. Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya	16

B. Profil Lokasi Penelitian.....	22
C. Kajian Penelitian yang Relevan	24
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	31
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil.....	35
1. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan	35
2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan.....	88
3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	91
B. Pembahasan	118
1. Jenis Tumbuhan Obat untuk Penyakit Dalam.....	118
2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan.....	123
3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	125
BAB V PENUTUP	130
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN	146
RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Jenis Tubuhan Obat dan Sumber Perolehannya	35
Tabel 4.2	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	88
Tabel 4.3	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	92
Tabel 4.4	Jenis Tumbuhan Obat untuk Penyakit Dalam	119
Tabel 4.5	Bahan Tambahan pada Pengolahan	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Contoh Tumbuhan Obat	21
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian	30
Gambar 4.1	Jahe (<i>Zingiber officiale</i>)	37
Gambar 4.2	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Var <i>Rubrum rhizoma</i>)	38
Gambar 4.3	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	40
Gambar 4.4	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	41
Gambar 4.5	Temulawak (<i>Curcuma</i> <i>xanthorrhiza</i>)	43
Gambar 4.6	Temu Putih (<i>Curcuma</i> <i>zedoaria</i>)	44
Gambar 4.7	Temu Hitam (<i>Curcuma</i> <i>aerogynosa</i>)	45
Gambar 4.8	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	46
Gambar 4.9	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	47
Gambar 4.10	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	49
Gambar 4.11	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	50
Gambar 4.12	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	52
Gambar 4.13	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon</i> <i>stamineus</i>)	53
Gambar 4.14	Sirih Hijau (<i>Piper betle</i> L.)	54
Gambar 4.15	Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i>)	56

Gambar 4.16	Bunga Sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.)	57
Gambar 4.17	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.)	58
Gambar 4.18	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	59
Gambar 4.19	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	61
Gambar 4.20	Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	62
Gambar 4.21	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i> L.)	63
Gambar 4.22	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	65
Gambar 4.23	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	66
Gambar 4.24	Pegagan (<i>Centella asiatica</i> L.)	67
Gambar 4.25	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	68
Gambar 4.26	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i> L.)	69
Gambar 4.27	Sambung Nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	71
Gambar 4.28	Daun Insulin (<i>Smallanthus uvedalia</i> L.)	72
Gambar 4.29	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	73
Gambar 4.30	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> L.)	74
Gambar 4.31	Sawo (<i>Manilkara zapota</i> L.)	75
Gambar 4.32	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	76
Gambar 4.33	Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	78

Gambar 4.34	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	79
Gambar 4.35	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	80
Gambar 4.36	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.)	81
Gambar 4.37	Bawang Merah (<i>Allium cepa</i>)	83
Gambar 4.38	Bunga Katarak (<i>Isotoma longiflora</i>)	84
Gambar 4.39	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> L.)	85
Gambar 4.40	Mint (<i>Mentha X piperita</i> L.)	87
Gambar 4.41	Contoh Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	91
Gambar 4.42	Resep Obat Batuk (Jahe)	94
Gambar 4.43	Resep untuk Kolesterol	99
Gambar 4.44	Resep Batuk (Jeruk Nipis)	102
Gambar 4.45	Resep untuk Keputihan	104
Gambar 4.46	Resep untuk Diare	110
Gambar 4.47	Resep Beras Kencur	114
Gambar 4.48	Resep Hidung Tersumbat	117
Gambar 4.49	Diagram Bagian Tumbuhan yang Digunakan	123
Gambar 4.50	Diagram Cara Pengolahan	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Wawancara	146
Lampiran 2	Surat Izin Riset	152
Lampiran 3	Data Informan	153
Lampiran 4	Hasil Wawancara	154
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara “*mega biodiversity*” terbesar kedua di dunia, kaya akan sumber daya hayati. Hal ini didukung dengan posisi geografis Indonesia yang tepat berada pada garis khatulistiwa. Selain itu posisi geologis Indonesia berada pada di pertemuan lempeng tektonik membuat tanah kaya akan kandungan mineral sehingga tumbuh tanaman beranekaragam. Keanekaragaman hayati di dalamnya adalah aset berharga sehingga perlu dijaga kelestariannya. Sejak zaman dahulu manusia sudah memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, diantaranya yaitu digunakan sebagai bahan makanan, pakaian, tempat tinggal, obat, dan lain-lain (Destryana, 2019).

Telah diketahui dari keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia yaitu jenis-jenis tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit. Sejak dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal obat tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar. Pemanfaatan secara sederhana biasanya berupa racikan jamu dan ramuan herbal. Jumlah tumbuhan yang ada di Indonesia mencapai lebih dari

30.000 jenis, dan 940 jenis diantaranya sudah dibuktikan oleh penelitian ilmiah dapat berkhasiat sebagai obat (Nurrosyidah *et al.*, 2020). Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, membunuh sumber penyakit, mampu memperbaiki jaringan atau organ yang rusak, dan meningkatkan kekebalan tubuh (Darsini, 2013).

Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan tertentu oleh masyarakat daerah tertentu sering disebut sebagai Etnobotani. Studi tentang Etnobotani tidak hanya membahas data botani melainkan termasuk dengan pengetahuan, kearifan lokal, budaya daerah dan kelestarian sumber daya alam. Etnobotani pertama kali diperkenalkan oleh tokoh ilmuwan bernama Harshberger pada tahun 1895. Etnobotani sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku tertentu untuk mengatasi masalah kesehatan (Pulu & Smith, 2018). Ilmu ini bersifat kedaerahan yang memiliki ciri khas tersendiri. Akhir-akhir ini etnobotani mendapatkan perhatian lebih di mata para pakar dan ahli botani. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dianggap tertinggal dan mulai hilang. Padahal ini merupakan salah satu warisan

budaya Indonesia. Maka penting bagi setiap daerah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan ini.

Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat tidak lepas dari kebiasaan tokoh terdahulu kemudian diajarkan secara turun-temurun pada generasi selanjutnya. Penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu cara untuk mengobati sakit atau menjaga daya tahan tubuh selain daripada mengonsumsi obat dari bahan kimia. Masyarakat sejak dahulu sudah memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar sebagai ramuan herbal. Pada umumnya tumbuhan obat diolah dengan cara sederhana misalnya direbus untuk mendapat ekstraknya untuk dikonsumsi, atau dihaluskan untuk dibalurkan sebagai obat luar. Tentu saja proses yang dilakukan tergantung pada jenis, khasiat, dan tujuan penggunaan (Husain, 2015).

Salah satu kearifan lokal di Desa Padang Bintungan yang masih bertahan hingga saat ini adalah pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi masalah kesehatan. Obat tradisional dipilih sebagai salah satu alternatif lain untuk mengobati penyakit. Hal ini dipilih sebagai pengobatan pertama yang dapat dilakukan di rumah. Selain itu dipilih karena lebih murah dibandingkan

dengan obat modern dan yang paling penting obat tradisional tidak menimbulkan efek samping yang besar dibandingkan dengan obat dari bahan kimia merupakan alasan lain masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat (Winarti, 2021).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk mengatasi gangguan kesehatan. Masalah kesehatan dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, pola hidup tidak sehat, seperti makanan yang dikonsumsi, dan pengaruh lingkungan. Penyakit ini pada umumnya disebabkan oleh kandungan minyak atau lemak, dan gulanya yang terlalu tinggi. Lemak dan gula berlebih yang tidak diolah dengan baik dapat menumpuk di dalam tubuh sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Beberapa contoh penyakit yang dapat disebabkan oleh faktor makanan adalah obesitas, hipertensi, kolesterol, diabetes, gastritis, dan lain-lain. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, pada tahun 2019 Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya mencatat jumlah masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 8.639 orang, diare 2.965 orang, gastritis 6.404 orang, reumatik 6.271 orang, ISPA 18.646 orang, penyakit alergi kulit

5.066 orang, dan bronchitis 2.158 orang. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2019).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Padang Bintungan khususnya untuk mengatasi masalah gangguan kesehatan pada penyakit dalam, mengembangkan ilmu botani dan pengetahuan mengenai pengobatan penyakit dalam dengan tumbuhan herbal pada masyarakat. Menambah edukasi pentingnya Etnobotani dalam kehidupan khususnya pada bidang kearifan lokal dan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam Pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Desa Padang Bintungan?
2. Bagian tumbuhan mana yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam?

3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Desa Padang Bintungan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

Bagi Instansi

Memberikan data penelitian tentang Etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.

Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Memperdalam ilmu Etnobotani dan mengetahui kearifan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Padang Bintungan.

Bagi Bidang Kesehatan

1. Melalui kajian Etnobotani akan menambah pengetahuan tentang penelitian tumbuhan obat serta pemanfaatannya.
2. Memberi inovasi baru dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan.

Bagi Pembaca dan Masyarakat

1. Memberikan informasi tentang berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk lebih memanfaatkan tumbuhan obat.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Obat Herbal Indonesia

Catatan sejarah menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami atau tumbuhan sebagai obat tradisional telah ada dan sudah dilakukan oleh nenek moyang pada abad terdahulu. Beberapa bukti dapat dilihat pada naskah lama daun *lontar husodo* (Jawa), *usada* (Bali), *lontarak pabbura* (Sulawesi Selatan), *dokumen serat primbon jampi, serat racikan Boreh wulang nDalem*, dan relief Candi Borobudur yang menggambarkan seseorang sedang meracik obat (jamu) yang berbahan utama dari tumbuhan (Lusia, 2016).

Di wilayah nusantara masyarakat sangat mengandalkan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan mulai dari abad ke-5 sampai ke-19. Pengobatan ini sudah dimulai oleh kerajaan Majapahit, Sriwijaya, dan Mataram sehingga menyisakan peninggalan berupa produk pengobatan tradisional. Pengetahuan tanaman obat yang ada di wilayah nusantara bersumber dari warisan secara turun-temurun, ditambah dengan pengetahuan luar

khususnya yang berasal dari China dan India yang datang ke nusantara (Badrunasar & Santoso, 2017).

Penggunaan obat tradisional di masyarakat mulai mengalami pergeseran sejak dikenalnya metode pengobatan modern di Indonesia. Secara bertahap masyarakat mulai bergantung pada obat modern berbahan kimia. Hingga akhirnya penggunaan tanaman obat dianggap sudah kuno, tertinggal, dan terbelakang. Namun sebenarnya masih ada kesempatan untuk mengenal dan melestarikan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional. Salah satunya adalah dengan melakukan kajian etnobotani tentang pengobatan dengan memanfaatkan tanaman (Winarti, 2021).

Dalam konsep dan pengertiannya obat alami dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Obat Herbal

Merupakan obat-obatan yang berbahan dasar dari tumbuhan, dipercayai memiliki khasiat khusus untuk kesehatan atau menyembuhkan suatu penyakit.

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Merupakan obat yang berbahan alami, keamanan dan khasiatnya telah terbukti melalui penelitian ilmiah dengan uji praklinik (pada hewan percobaan). Adapun kriteria dari OHT yaitu: khasiat telah terbukti secara ilmiah, aman sesuai pada syarat yang telah ditetapkan, bahan baku telah distandarisasi, dan memenuhi syarat mutu yang berlaku.

c. Fitofarmaka

Merupakan obat herbal yang sudah terstandar dan penggunaannya diresepkan oleh dokter, karena telah teruji baik itu pada hewan maupun manusia.

d. Obat Tradisional

Merupakan obat yang resepnya diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Obat tradisional dapat berbahan dari tumbuhan, bagian tubuh hewan, atau bahan lainnya. Obat tradisional mencakup obat herbal, akan tetapi tidak semua obat tradisional merupakan obat herbal karena bisa berasal dari hewan atau bahan lainnya.

e. Jamu

Merupakan obat herbal dan obat tradisional karena terbuat dengan bahan dasar tumbuhan dan resepnya diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Jamu biasanya berbentuk cair dan metode pembuatannya tanpa melalui proses pengawetan (Puspitasari, 2020).

Untuk saat ini pengujian semua parameter obat tradisional harus dilakukan di laboratorium yang terakreditasi atau laboratorium internal atau usaha obat tradisional yang diakui oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional telah ada pada peraturan BPOM No. 32 Tahun 2019. Apapun bentuk sediaan obat tradisional harus memenuhi parameter uji persyaratan keamanan dan mutu obat, yaitu: kandungan air, organoleptik, cemaran mikroba, cemaran logam berat, dan alfatoksin total (Winarti, 2021).

2. Etnobotani

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu etno yang berarti etnis dan botani yang berarti tumbuhan. Dalam arti luas etno dapat berarti sekelompok masyarakat di daerah tertentu yang memiliki adat,

budaya, dan kebiasaan dengan ciri khas tersendiri. Sedangkan botani adalah tumbuh-tumbuhan. Jadi Etnobotani adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara masyarakat setempat dengan lingkungan sekitar, namun lebih spesifik mengenai tumbuhan serta kajian pemanfaatannya sebagai sumber makanan, obat tradisional, pakaian, bahan bangunan, dan upacara adat (Takoy *et al.*, 2013).

Etnobotani pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan bidang Antropologi yang berasal dari Amerika bernama Harshberger pada tahun 1895. Etnobotani menurut Harsh adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara suku asli suatu daerah dengan tumbuhan yang ada di sekitarnya (Utami *et al.*, 2019). Menurut Soekarno dan Riswan (1992) Etnobotani adalah sebuah istilah pada pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, di dalamnya meliputi lima kategori yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk bahan makanan (pangan), bahan bangunan (papan), obat-obatan, upacara adat, dan alat rumah tangga. Menurut Ginting (2012) Etnobotani adalah pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan secara tradisional oleh suku yang masih tertinggal atau terbelakang. Menurut Endah

(2006) Etnobotani merupakan suatu ilmu yang kompleks dalam mengaplikasikannya memerlukan keterpaduan ilmu taksonomi, geografi, ekologi, sejarah, kehutanan, pertanian, dan antropologi. Seorang ahli Etnobotani memiliki tugas untuk menjelaskan dan mendokumentasikan hubungan kompleks antara budaya dan pemanfaatan tumbuhan, fokusnya pada penggunaan tumbuhan tersebut oleh masyarakat di daerah tertentu (Nuranda *et al.*, 2016).

3. Penyakit Dalam

Penyakit dalam merupakan jenis penyakit yang menyerang pada organ dalam tubuh manusia dan sangat berbahaya (Rosdiyanti, 2015). Terdapat beberapa golongan penyakit yang termasuk dalam bidang ilmu penyakit dalam, yaitu:

- a. Alergi imunologi klinik, seperti penyakit alergi, autoimun, dan penyakit imunodefisiensi.
- b. Gastroentero-hepatologi (sistem pencernaan dan organ hati, termasuk pada pencegahannya), seperti hepatitis, kanker saluran cerna dan hati.
- c. Geriatri (berhubungan dengan diagnosis, pencegahan, dan pengobatan penyakit pada lansia).

- d. Ginjal hipertensi, seperti penyakit hipertensi, gagal ginjal, dan batu saluran kemih.
- e. Hematologi dan onkologi medik, seperti penyakit kanker, anemia, leukemia, dan hemofilia.
- f. Jantung dan pembuluh darah, seperti jantung koroner dan gagal jantung.
- g. Endokrin-metabolik-diabetes (gangguan metabolisme), seperti diabetes dan penyakit tiroid.
- h. Pulmonologi (sistem pernapasan), contohnya asma dan bronkitis.
- i. Reumatologi, seperti penyakit rematik, lupus, dan osteoporosis.
- j. Tropik infeksi, contohnya demam berdarah, demam tifoid, dan infeksi cacing (Taufiq *et al.*, 2019).

Beberapa contoh penyakit dalam yang umum dialami adalah hipertensi, kolesterol, jantung coroner, diabetes, kanker, maag, gagal ginjal, dan lain-lain. Penyakit dalam dapat dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu genetik atau keturunan, makanan yang dikonsumsi, pola hidup tidak sehat, dan pengaruh lingkungan luar. Makanan yang masuk ke dalam tubuh harus dikontrol demi menjaga

kesehatan. Seperti kandungan lemak, gula, garam yang sering memicu penyakit apabila jumlahnya berlebihan. Lemak yang tinggi pada olahan makanan jika sering dikonsumsi dapat memicu naiknya kandungan kolesterol dalam tubuh. Kolesterol dapat dicegah dengan mengurangi makanan yang mengandung lemak tinggi, dan mengonsumsi makanan yang sehat (Safitri *et al.*, 2015).

Penyakit lain yang dapat disebabkan oleh makanan adalah hipertensi atau darah tinggi, diabetes, kolesterol, dan obesitas. Hipertensi atau darah tinggi merupakan kondisi ketika tekanan darah dalam tubuh tinggi. Hipertensi dapat memicu meningkatnya resiko penyakit stroke, jantung, hingga kematian. Hipertensi dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan sehat, membatasi asupan garam, membatasi konsumsi makanan tinggi lemak, olahraga, dan lain-lain (Taufiq *et al.*, 2019).

Diabetes merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh tingginya kandungan gula atau glukosa dalam darah. Menumpuknya gula dalam darah dikarenakan gula tidak sepenuhnya diserap oleh sel dalam tubuh. Diabetes dapat disebabkan juga karena faktor genetik atau keturunan, makanan,

lingkungan, dan pola hidup tidak sehat. Diabetes dapat dialami oleh semua kalangan baik itu di usia tua maupun muda, dan akan lebih berisiko apabila memiliki riwayat dari keturunan orang tua (Etnis *et al.*, 2015).

4. Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat, termasuk tumbuhan liar maupun tumbuhan yang sengaja ditanaman atau dibudidayakan. Sejak dahulu alam telah menyediakan segala kebutuhan manusia bahkan sebelum dikembangkannya jenis obat-obatan pada saat ini (Nur Khasanah & Kusumarini, 2021). Alam telah menyediakan segala kebutuhan termasuk bahan obat-obatan untuk mengatasi masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari bahan alami khususnya tumbuhan sudah sangat dikenal dan familiar oleh orang terdahulu (Yuniarti, 2018).

Tumbuhan obat memiliki khasiat yang dapat menghilangkan rasa sakit, menyembuhkan luka, menjaga daya tahan tubuh, membunuh sumber penyakit serta masalah kesehatan lainnya. Tumbuhan berkhasiat obat dianggap tidak memiliki efek

samping yang membahayakan tubuh. Salah satu alasannya adalah karena bersifat alami dan berbahan dasar alami. Akan tetapi, meski tumbuhan obat telah digunakan sejak dahulu dan dipercaya aman, tidak menjamin sepenuhnya bahwa obat herbal tidak memiliki efek samping (Lusia, 2016). Karena tidak semua obat herbal telah diuji secara ilmiah melalui penelitian. Pemanfaatan tumbuhan obat masih dilakukan hingga saat ini karena menjaga kearifan lokal suatu daerah dalam memanfaatkan tumbuhan.

Dahulu manusia mengetahui tumbuhan tertentu dapat dijadikan obat karena budaya atau adat tokoh masyarakat. Namun di zaman sekarang yang sudah modern ini khasiat suatu tanaman dapat dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Penelitian dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya dengan melakukan uji metabolit sekunder yang terkandung di dalam tumbuhan tertentu. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan mengetahui manfaat metabolit sekunder tersebut untuk kesehatan (Aviram & Dornfeld, 2013).

Sebagai seorang Muslim perlu diketahui pula bahwa Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an mengenai pengobatan dengan memanfaatkan

tumbuhan. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا كَثِيرًا مِمَّا كَبُتَ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ أَنْظَرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٩٩)

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-An'am: 99)

Allah SWT telah menciptakan tumbuhan yang bermacam-macam sebagai bukti kekuasaan-Nya. Allah SWT juga menyebut beberapa jenis tanaman yaitu kurma, zaitun, anggur, dan delima. Seperti yang diketahui bahwa jenis tumbuhan tersebut memiliki

manfaat untuk kesehatan, seperti kurma yang berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antikanker (Yuniarti, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa anggur memiliki potensi utama untuk mengobati penyakit kronis seperti kanker, kardiovaskular, dan masalah penuaan. Hasil penelitian minyak dari biji delima dapat membantu menghambat siklooksigenase dan lipoksigenase. Selain itu jus delima dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan kolesterol. Zaitun dimanfaatkan sebagai obat kesehatan karena adanya kandungan zat sekoiridoid glukosida dan oleuropen (Aviram & Dornfeld, 2013).

Firman Allan SWT dalam Q.S. Al-Insan ayat 17:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا (١٧)

Artinya: “Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe”. (Q.S. Al-Insan: 17)

Jahe terkenal sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan masalah kesehatan. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol, paradol, shogaol, dan zingerone (Wahidah & Husain, 2018). Jahe biasanya diolah sebagai bahan campuran minuman yang berkhasiat untuk menhangatkan, serta mengobati beberapa gangguan pencernaan,

rematik, nyeri otot, artritis, antikanker dan kardiovaskular. Sungguh Allah SWT telah mencukupi segala kebutuhan pengobatan melalui tumbuhan yang diciptakan-Nya.

Selain itu diriwayatkan pula dalam hadist Bukhari dan Muslim bahwa:

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.” (HR. Bukhari)

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuh penyakit itu dengan izin Allah SWT.” (HR. Muslim)

Tumbuhan memiliki bagian tertentu yang dapat dimanfaatkan. Misalnya bagian akar atau rimpang, batang, daun, bunga, buah maupun bijinya. Penggunaan bagian tumbuhan ini tentu akan berbeda tergantung pada jenisnya. Pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan cara yang berbeda tergantung dengan tujuan penggunaan. Pada umumnya apabila penggunaan tumbuhan obat bertujuan untuk masalah kesehatan tubuh bagian dalam maka pengolahan yang digunakan adalah dengan cara direbus kemudian diambil ekstraknya

(Husain *et al.*, 2019). Obat herbal yang diolah dengan cara ini sering disebut sebagai jamu. Ada teknik lain yang digunakan yaitu metode tumbuk atau penghalusan. Metode ini digunakan apabila tujuan penggunaan tumbuhan obat adalah untuk penyakit atau luka luar. Tumbuhan yang sudah dihaluskan akan dibalurkan pada bagian luka tertentu.

Berikut ini adalah contoh jenis tumbuhan obat yang sudah familiar dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Contoh Tumbuhan Obat [(A) Serai, (B) Jahe]

Kedua jenis tanaman tersebut sudah sangat familiar di kalangan masyarakat. Sereh wangi dan jahe mudah ditemukan karena sudah menjadi tanaman yang mudah dibudidayakan. Umumnya kedua bahan tersebut dimanfaatkan sebagai rempah masakan tertentu. Selain itu sereh dan jahe juga

sering dimanfaatkan sebagai bahan campuran minuman hangat. Kedua bahan ini memberi manfaat sebagai penghangat dan meningkatkan daya tahan tubuh (Wahidah *et al.*, 2021).

B. Profil Lokasi Penelitian

Desa Padang Bintungan berada di wilayah Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Koto Baru berada di bagian Selatan Kabupaten Dharmasraya. Terletak pada titik geografis $101^{\circ}35'10''-101^{\circ}46'35''$ BT dan $1^{\circ}02'58''-1^{\circ}11'42''$ LS dengan ketinggian 113 mdpl, suhu rata-rata $26-33^{\circ}\text{C}$, dan curah hujan 7,67 hari perbulan. Desa Padang Bintungan terbagi menjadi 6 jorong. Lokasi penelitian berada di Padang Bintungan 3 yang terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah Padang Bintungan 3 Utara, Tengah, dan Selatan.

Meski berada di Pulau Sumatera, semua masyarakat Desa Padang Bintungan merupakan orang Suku Jawa yang melakukan migrasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Migrasi Seumur Hidup (*Life Time Migration*) dari Pulau Jawa dimulai sejak tahun 1971. Masyarakat Suku Jawa yang merupakan migran hidup berdampingan dengan

masyarakat asli yaitu Suku Minang dan saling menghormati. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Padang Bintungan adalah sebagai petani atau pekebun, dengan hasil komoditas utama yaitu beras, getah karet, dan kelapa sawit.

Pemanfaatan bertujuan untuk mengobati atau meredakan beberapa masalah kesehatan yang ringan, seperti demam, flu, batuk, masalah pencernaan, diabetes, kolesterol, atau untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tumbuhan obat biasanya diolah menjadi minuman atau biasa yang disebut sebagai jamu tradisional. Pemanfaatan tumbuhan dinilai cocok sebagai alternatif pengobatan masalah kesehatan ataupun untuk menjaga kesehatan tubuh.

Penelitian tentang etnobotani pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Padang Bintungan belum pernah dilakukan, sehingga ini menjadi alasan utama dan kesempatan dengan melakukan penelitian untuk memperoleh data. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Padang Bintungan telah memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati berbagai jenis penyakit sejak dahulu dan masih bertahan hingga sekarang.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Etnobotani tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat daerah tertentu sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu menjadi sumber informasi tambahan untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuliah pada tahun 2021 berjudul “Jenis-jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat Tradisional di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie”. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi dan wawancara, dengan hasil ditemukan tumbuhan obat sebanyak 26 species dan 19 family. Diketahui pula bahwa jenis tumbuhan tersebut digunakan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah kesehatan diantaranya yaitu kolesterol, darah tinggi, batuk, diare, sariawan dan lain-lain. pengobatan dengan memanfaatkan bagian tumbuhan yaitu akar, daun, batang, getah, dan buahnya (Miftahulia *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrosyidah pada tahun 2020 berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur”. Menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data. Disimpulkan bahwa di Desa

Seloliman terdapat 56 species tumbuhan obat yang masih digunakan. Akan tetapi pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat sudah terpengaruh oleh budaya luar karena hanya ada dua narasumber, sehingga perlu dikaji lebih dalam agar kearifan lokal ini tetap terjaga (Nurrosyidah *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Amilia dan Ismawati pada tahun 2019 dengan judul “Etnobotani dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Madura”, dilakukan dengan metode survei eksploratif melalui pengamatan dan wawancara langsung. Tercatat ditemukan sebanyak 28 species tumbuhan liar yang digunakan sebagai obat tradisional. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan adalah: daun (71,44%), bunga (7,14%), batang (3,57%), buah (10,71%), dan semua bagian (7,1%) (Destryana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami berjudul “Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Siak Riau”. Menggunakan metode eksplorasi dan wawancara kemudian didapat hasil bahwa di Desa Penyengat memiliki 140 species tumbuhan obat yang sudah dimanfaatkan dan 54 species belum dimanfaatkan.

Masyarakat Etnik Anak Rawa memanfaatkan tumbuhan obat hampir di semua bagian akar, batang, kulit batang, daun, buah, dan rimpang. Cara pemanfaatannya juga dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti direbus, direndam, diparut, diperas, dimasak, diminum, dioles dan lain-lain. Peneliti juga mengatakan bahwa kondisi ekonomi di desa dapat ditingkatkan melalui investasi tumbuhan obat dengan budidaya (Utami *et al.*, 2019).

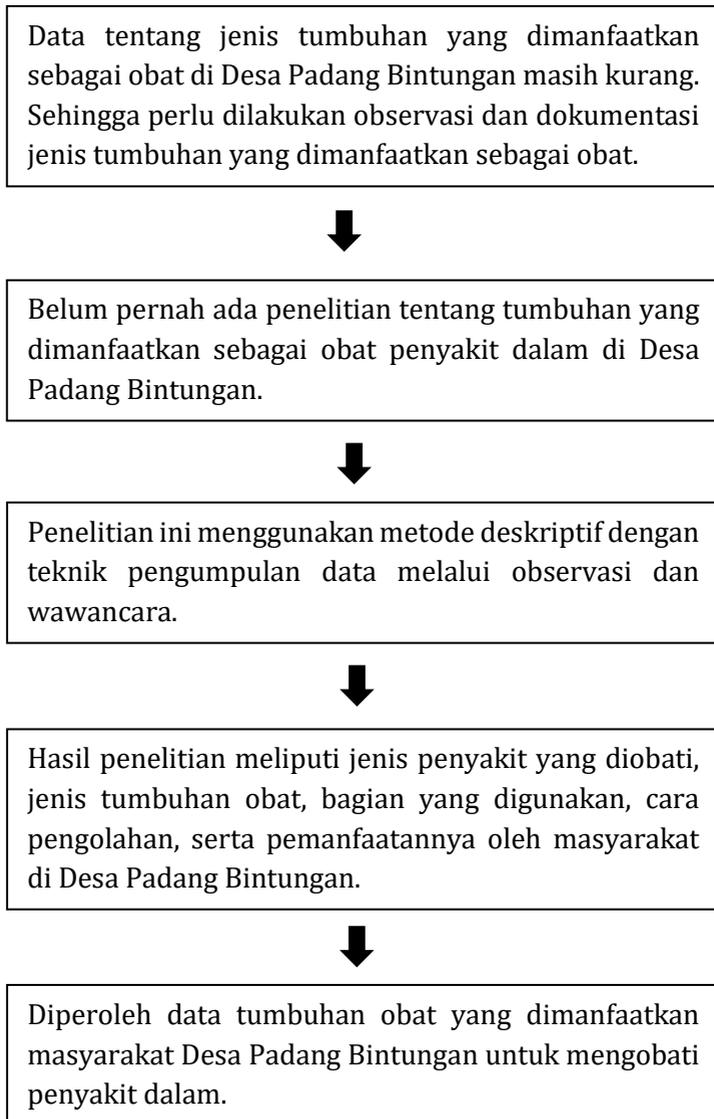
Penelitian yang dilakukan oleh Muhammas Yassir dan Asnah berjudul “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Harapan Kabupaten Aceh Tenggara”. Data didapatkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tumbuhan obat di daerah penelitian. Hasil penelitian menjelaskan terdapat 46 species dari 30 family tumbuhan obat yang dimanfaatkan. Masyarakat di Desa Batu Harapan sudah mempraktekkan budidaya tumbuhan obat di area pekarangan rumah atau lahan kosong. Tumbuhan yang ditanam tidak hanya berkhasiat obat tetapi juga merupakan rempah yang digunakan sehari-hari (Yassir & Asnah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Takoy berjudul “Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk

Kabupaten Sintang". Penelitian dilakukan selama 4 bulan (Februari-Juni 2013) dengan metode jelajah dan wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu tumbuhan obat sebanyak 60 species dari 34 family dari 15 orang responden. Perbedaan pemanfaatan tumbuhan suatu daerah berbeda dan lebih spesifik sesuai dengan kondisi lingkungan (Takoy *et al.*, 2013).

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi atau survei awal tentang tumbuhan obat di Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya. Tahap selanjutnya yaitu mencari data awal dengan melakukan wawancara kepada masyarakat tentang jenis tumbuhan obat, penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara pemanfaatannya, serta khasiatnya untuk kesehatan. Tahap selanjutnya yaitu analisis hasil wawancara dengan mengolah data pengamatan, hasil wawancara, dan didukung dokumentasi. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Berikut adalah gambar 2.2 skema kerangka berfikir.



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

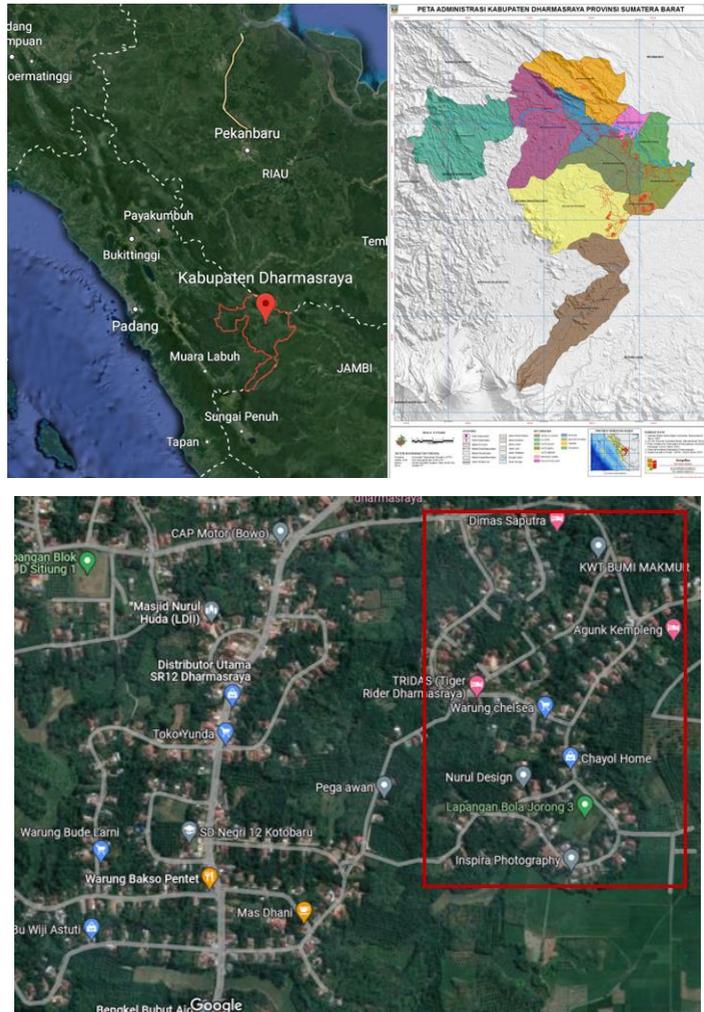
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Padang Bintungan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dari hasil wawancara dan dijelaskan secara deskriptif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur (*Semi-structured Interview*) (Moleong, 2011). Data yang ditampilkan merupakan data kualitatif berbagai jenis tumbuhan obat dari hasil observasi lapangan dan deskripsi pengetahuan masyarakat mengenai etnobotani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November tahun 2022 di Desa Padang Bintungan 3 Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, dengan titik koordinat 1°3'21" LS 101°43'4" BT. Desa Padang Bintungan terdiri dari tiga wilayah, yaitu Padang Bintungan Utara, Padang Bintungan Tengah, dan Padang Bintungan Selatan. Daerah ini dipilih karena masyarakat setempat masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dalam ataupun untuk meningkatkan

daya tahan tubuh. Data langsung diambil dengan melakukan wawancara dan pendataan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di Desa Padang Bintangan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian (Google Maps, 2022)

C. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini meliputi jenis tumbuhan obat, jenis penyakit yang dapat diobati, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, dan cara pengolahan tumbuhan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder bersumber dari data penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku, dokumen resmi, dan sumber terpercaya lainnya yang berfungsi sebagai sumber tambahan informasi. Namun pada hakikatnya data primer dan sekunder berfungsi saling melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis tumbuhan obat yang berada di Desa Padang Bintungan serta pemanfaatannya sebagai obat tradisional untuk penyakit dalam oleh masyarakat. Data yang disajikan dapat berupa nama lokal tumbuhan, cara atau metode

pengolahan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta penyakit yang dapat diobati. Termasuk di dalamnya bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut agar bisa dikonsumsi atau digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tentang tumbuhan yang berpotensi obat serta pemanfaatannya di Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya menggunakan teknik berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik tinjauan langsung di lokasi penelitian termasuk mencatat data tumbuhan obat dan hal penting lainnya. Alat dan bahan yang diperlukan pada penelitian ini adalah: alat tulis, penggaris, kamera atau *handphone*, perekam suara (*recorder handphone*), dan semua tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Padang Bintungan di Kabupaten Dharmasraya sebagai obat tradisional.

2. Wawancara

Wawancara penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai tumbuhan obat yang digunakan

dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Padang Bintungan. Wawancara dilakukan semi terstruktur kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sebagaimana pada lampiran 1. Wawancara ini dapat dilakukan secara lebih bebas dan terbuka. Para informan bebas berpendapat dalam memberikan informasi untuk kelengkapan penelitian ini. Informan utama pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Padang Bintungan, sedangkan informan pendukung lainnya bersumber dari tenaga kesehatan puskesmas, dukun, tokoh adat, dan tokoh agama.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil teknik observasi dan wawancara, seperti gambar atau foto tumbuhan yang ada di lokasi. Teknik dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap dari hasil penelitian. Referensi lain yang relevan dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini seperti buku pedoman, artikel ilmiah, jurnal penelitian, skripsi terdahulu, dan *website*.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang merupakan teknik menganalisis isi berdasarkan data dari pengetahuan responden terhadap tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kesehatan. Data yang diolah berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yang dituliskan secara deskriptif. Hasil deskriptif meliputi jenis tumbuhan obat, jenis penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, bahan tambahan pada suatu olahan obat. Data akan disajikan dalam bentuk persentase pada diagram yang meliputi jenis tumbuhan obat, jenis penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan cara memperoleh tanaman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Padang Bintungan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Padang Bintungan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 40 jenis. Berikut adalah daftar tumbuhan yang dijelaskan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan Obat dan Sumber Perolehannya

No	Nama Tumbuhan Umum	Nama Tumbuhan Ilmiah	Sumber Perolehan
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> L.	Budidaya
2	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Var Rubrum	Budidaya
3	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Budidaya
4	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Budidaya
5	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Budidaya
6	Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> L.	Budidaya
7	Temu Hitam	<i>Curcuma aerogynosa</i> L.	Budidaya
8	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> L.	Liar
9	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Budidaya
10	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Budidaya
11	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Budidaya

12	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Budidaya
13	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> L.	Budidaya
14	Sirih Hijau	<i>Piper bitle</i> L.	Budidaya
15	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Budidaya
16	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Budidaya
17	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Budidaya
18	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.)	Budidaya
19	Sambiloto	<i>Andrographis paniculate</i> (Burm.)	Budidaya
20	Meniran	<i>Phylantus urinaria</i> L.	Liar
21	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Liar
22	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Budidaya
23	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Budidaya
24	Pegagan	<i>Cantela asiatica</i> L.	Liar
25	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Budidaya
26	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Budidaya
27	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i> L.	Budidaya
28	Daun Insulin	<i>Smallanthus uvedalia</i> L.	Budidaya
29	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> L.	Budidaya
30	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Budidaya
31	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> L.	Budidaya
32	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Budidaya
33	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Budidaya
34	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.)	Budidaya

35	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> (Lam.)	Budidaya
36	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Pasar
37	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	Pasar
38	Bunga katarak	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Budidaya
39	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Budidaya
40	Mint	<i>Mentha X piperita</i> L.	Pasar

1. Jahe (*Zingiber officinale* L.)



Gambar 4.1 Jahe (*Zingiber officinale* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Rimpang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae

Genus : Zingiber
Species : *Zingiber officinale* L.

(Integrated Taxonomic Information System, 2022)

Jahe memiliki rimpang yang berbuku-buku, bentuk agak pipih, membentuk cabang dan saling tindih yang dapat memunculkan tunas baru. Batang tegak bewarna hijau dengan tinggi anantara 30-75 cm dan berbentuk silindris. Daun yang tersusun selang-seling dengan panjang 15-23 cm dan lebar 1-3 cm. Bunga aka tumbuh dari rimpang sehingga terpisah dari batang dan daunnya. Bunga berupa malai yang muncul dari permukaan tanah. Daun pelindung bunga bewarna hijau, mahkota bunga berbentuk tabung bewarna kuning, dan bibir bunga bewarna ungu gelap (Hasria *et al.*, 2021).

2. Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum)



Gambar 4.2 Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum)
(Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Rimpang]

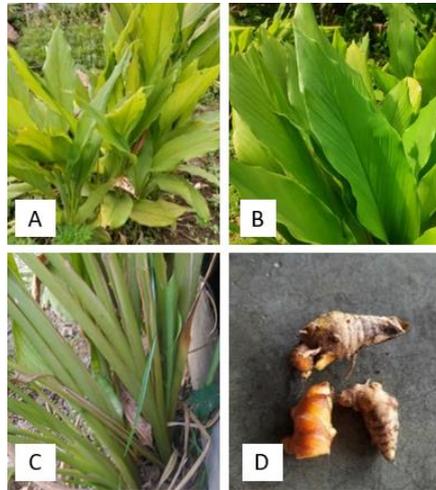
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : Zingiber
Species : *Zingiber officinale* Var Rubrum
(Hasria *et al.*, 2021)

Jahe merah memiliki batang tegak berbentuk bulat, sedikit lebih keras, bewarna hijau kemerahan, dan tinggi mencapai 50 cm. Rimpang jahe merah berukuran lebih kecil dari jahe biasa, berbentuk silinder dan memiliki kulit tipis bewarna merah. Serat daging rimpang sedikit lebih kasar, bewarna kemerahan, beraroma tajam, dan rasa lebih pedas. Daunnya tunggal, berbentuk memanjang, memiliki pelepah, dan tersusun berselang-seling. Helai daun bewarna hijau tua (gelap), ujung meruncing, tepi rata, panjang 15-25 cm, dan lebar 3-8 cm (Miftahulia *et al.*, 2021).

3. Kunyit (*Curcuma longa* L.)



Gambar 4.3 Kunyit (*Curcuma longa* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Batang, (D) Rimpang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Zingiberales

Family : Zingiberaceae

Genus : Curcuma

Species : *Curcuma longa* L. (Febriawan, 2020)

Kunyit memiliki batang yang tumbuh tegak, berbentuk bulat yang dapat mencapai tinggi hingga 1 meter. Daunnya bertipe tunggal, bewarna hijau, berbentuk lanset memanjang, memiliki pelepah, pangkal dan ujung runcing, dan daun rata. Panjang helai daun mencapai 40 cm, dan lebar 13 cm dengan pertulangan daun menyirip. Rimpang

kunyit bercabang-cabang, berbentuk silinder berdiameter 1-2 cm dengan ujung meruncing, kulit luar bewarna cokelat, dan dagingnya bewarna kuning atau oranye. Kunyit memiliki bunga tipe majemuk bewarna putih kekuningan. Tumbuh dari tanah, dapat mencapai 10-20 cm. Pada setiap bunga memiliki 3 mahkota (Shan & Iskandar, 2018).

4. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)



Gambar 4.4 Kencur (*Kaempferia galanga* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Rimpang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae

Genus : *Kaempferia*

Species : *Kaempferia galanga* L. (Soleh, 2019).

Kencur memiliki batang yang pendek, berbentuk basal, dan tumbuh dalam rumpun. Rimpang kencur berukuran pendek seperti jari, kulit luar berwarna coklat, bagian dalam berwarna putih, tekstur seperti daging tapi tidak berserat, dan memiliki bau yang khas. Sedangkan serabut akar kencur berukuran pendek dan berwarna kecokelatan. Daun kencur bertipe tunggal yang biasanya menjalar di atas tanah. Daun berbentuk menjorong lebar dengan ujung runcing, berwarna hijau, dan tepi rata. Permukaan bawah daun memiliki bulu halus sedangkan permukaan atas tidak. Bunga kencur berbentuk seperti terompet yang didominasi warna putih dengan panjang 3-5 cm, dan jumlah mahkota antara 4-12 buah (Haryudin & Rostiana, 2016).

5. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.)



Gambar 4.5 Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Rimpang]

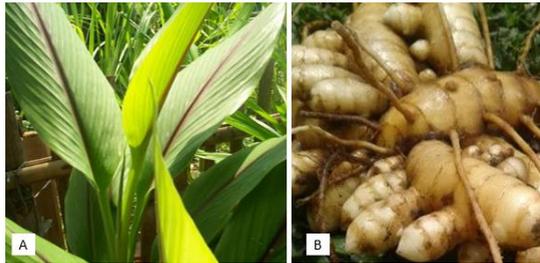
Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma xanthorrhiza* L.
 (Utami *et al.*, 2019)

Temulawak merupakan tumbuhan yang tergolong dalam suku temu-temuan, dapat tumbuh mencapai tinggi 2m. Setiap batangnya terdiri dari 2-8 helai daun, bewarna hijau, dengan panjang 30-75 cm dan lebar 10-18 cm. Permukaan atas daun terdapat corak gelap di bagian tulang daun. Temulawak memiliki rimpang yang paling besar

disbanding jenis temu-temuan lain. Rimpang luar bewarna cokelat, jingga pada bagian dalam, dan tekstur berdaging. Bunga temulawak bertipe majemuk, berbentuk bulir, bewarna merah keunguan, dan muncul langsung dari rimpang (Syamsudin *et al.*, 2019).

6. Temu Putih (*Curcuma zedoaria* L.)



Gambar 4.6 Temu Putih (*Curcuma zedoaria* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Rimpang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Zingiberales

Family : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Species : *Curcuma zedoaria* L. (Arifah *et al.*, 2015)

Temu putih memiliki batang yang tersusun atas pelepah daun dan dapat tumbuh mencapai 1,5 meter atau lebih. Memiliki daun tipe tunggal, tulang daun menyirip, panjang mencapai 80 cm, dan pada bagian tengah

pertulangan daun berwarna ungu. Rimpang temu putih berbentuk bulat, kulit luar berwarna kecokelatan, jika jika dibelah bagian dalam rimpang akan berwarna putih kekuningan. Temu putih memiliki bunga tipe majemuk yang muncul dari bagian batang, dan bunga berbentuk bulir. Mahkota bunganya berwarna kuning muda dengan panjang 2,5 cm (Suriani, 2019).

7. Temu Hitam (*Curcuma aerogynosa* L.)



Gambar 4.7 Temu Hitam (*Curcuma aerogynosa* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Rimpang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Species : *Curcuma aerogynosa* L. (Darwis, 2013)

Temu hitam dapat tumbuh mencapai tinggi 2m dengan batang tegak berbentuk bulat. Daun tipe tunggal. Tulang daun menyirip, ibu tulang daun bewarna kemerahan atau ungu. Helai daun dalam satu batang biasanya berjumlah 6, dengan panjang 39 cm dan lebar 13 cm. Rimpang temu hitam berkulit putih kotor, jika dibelah bagian dalam bewarna putih dengan adanya cincin keabuan. Rimpang memiliki aroma harum dan rasa yang getir. Memiliki bunga majemuk, bertangkai hijau dan mahkota bewarna ungu (Suriani, 2019).

8. Salam (*Syzygium polyanthum* L.)



Gambar 4.8 Salam (*Syzygium polyanthum* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Batang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Species : *Syzygium polyanthum*
(Ningtiyas & Ramadhian, 2016)

Kulit batang pohon salam bewarna cokelat keabuan yang dapat tumbuh mencapai 15m. Daunnya bertipe tunggal, tulang daun menyirip, pangkal dan ujung meruncing, tepi daun rata, dan permukaan daun sedikit mengkilat. Bunga salam berukuran kecil. Bewarna putih kekocokelatan, dan tumbuh pada ujung ranting. Bentuk buah salam mirip seperti buah jambang tetapi dengan ukuran yang kecil, yaitu panjang 1 cm dan lebar 0,6 cm. Memiliki daging buah yang tipis dan biasanya menjadi makanan burung liar (Harismah & Chusniatun, 2016).

9. Serai (*Cymbopogon nardus* L.)



Gambar 4.9 Serai (*Cymbopogon nardus* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Batang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Family : Poaceae

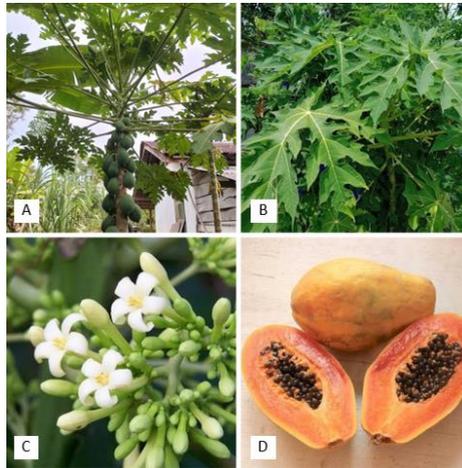
Genus : *Cymbopogon*

Species : *Cymbopogon nardus* L

(Adiguna & Santoso, 2017)

Tanaman serai tergolong dalam suku rumput-rumputan yang mampu tumbuh mencapai tinggi 1-2,5 meter. Memiliki akar jenis serabut dan berimpang pendek. Panjang daun mencapai 70-80 cm dan lebar 2-5 cm. Daun bewarna hijau, berpelelah, tidak bertangkai, tekstur kasar, ujung runcing, dan tepi daun sedikit tajam. Batang serai tersusun bergerombol dalam satu rumpun. Batang serai terdiri dari pelelah yang berlapis-lapis dan memiliki aroma yang khas dengan warna putih kekuningan atau kemerahan. Tanaman serai jarang memiliki bunga, jika ada bunga serai berbentuk bulir majemuk, tanpa mahkota, dan seringkali tidak memiliki buah dan biji (Destryana, 2019).

10. Pepaya (*Carica papaya* L.)



Gambar 4.10 Pepaya (*Carica papaya* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga, (D) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Brassicales

Family : Caricaceae

Genus : Carica

Species : *Carica papaya* L. (A'yun & Laily, 2015)

Pepaya memiliki batang berbentuk bulat, tidak berkayu, berongga, terdapat benjolan bekas dari tangkai daun, dan tumbuh tegak tidak bercabang. Memiliki akar tipe tunggang dengan akar cabang yang menyebar ke semua arah. Daunnya bertipe tunggal, pertulangan daun menjari, warna permukaan atas hijau tua dan bawah hijau muda.

Pepaya jantan memiliki bunga majemuk yang bertangkai panjang dan bercabang. Sedangkan pepaya betina memiliki bunga tunggal yang akan menjadi bakal buah. Buah pepaya memiliki tangkai pendek, berbentuk bulat hingga memanjang tergantung pada jenisnya. Buah muda bewarna hijau dan saat masak akan bewarna kuning atau jingga. Buah pepaya memiliki rongga pada bagian tengah yang menjadi tempat melekatnya biji yang sangat banyak, berukuran kecil, berbentuk lonjong, dan bewarna hitam (Rahmah *et al.*, 2020).

11. Sirsak (*Annona muricata* L.)



Gambar 4.11 Sirsak (*Annona muricata* L.) (Dok Penelitian, 2022)
[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Buah]

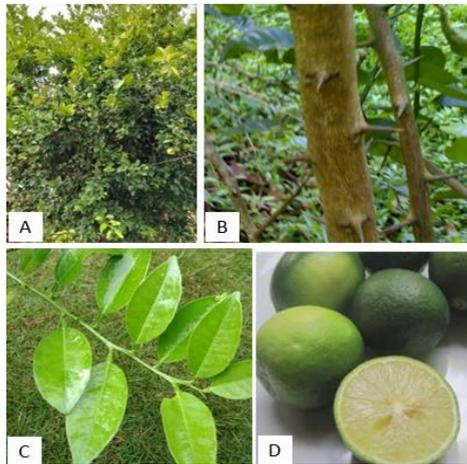
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Family : Annonaceae
Genus : Annona
Species : *Annona muricata* L.
(Ummah & Badrus, 2022)

Tanaman sirsak memiliki perawakan mencapai tinggi 8m dengan batang yang bercabang dan perakaran tunggang. Memiliki daun tipe tunggal, tulang daun menyirip, berbentuk lanset dengan ujung meruncing, dan tepi rata. Permukaan atas daun berwarna hijau tua mengkilat sedangkan bagian bawah tidak. Bunga sirsak tipe tunggal yang memiliki mahkota berdaging. 3 mahkota terluar berwarna hijau tersusun seperti katup, 3 yang terdalam berbentuk bulat telur berwarna kuning muda. Buah sirsak bertipe majemuk tidak beraturan. Terkadang memanjang, miring, ataupun bengkok. Memiliki daging buah berwarna putih terasa manis kadang asam, dan memiliki biji banyak berwarna hitam panjang (Wulandari, 2016).

12. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Christm.)



Gambar 4.12 Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Christm.)
 (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Batang, (C) Daun, (D) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Species : *Citrus aurantifolia* Christm.
 (Prastiwi & Ferdiansyah, 2017)

Jeruk nipis tumbuh mencapai tinggi 1,5-3,5m, dengan batang yang bercabang dan beranting banyak. Batang jeruk nipis berkayu dengan kulitnya yang bewarna hijau kehitaman dan berduri. Memiliki akar tipe tunggang. Daun bertipe majemuk, berbentuk elips, tulang daun menyirip, pangkal dan tepi meruncing, tepi beringgit. Jeruk nipis

memiliki bunga yang muncul pada ketiak daun atau ujung batang, berbentuk mangkok, mahkota berjumlah lima dan bewarna putih kekuningan. Buah jeruk nipis berbentuk bulat, kulit tidak rata, dan bewarna hijau atau kekuningan dengan rasa yang asam (Prastiwi & Ferdiansyah, 2017).

13. Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* L.)



Gambar 4.13 Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* L.)

(Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Lamiaceae
 Genus : *Orthosiphon*
 Species : *Orthosiphon stamineus* L.
 (Atmojo *et al.*, 2016)

Tanaman kumis kucing dapat tumbuh mencapai tinggi 1,5m, dan bentuk batang empat sudut. Akarnya tunggang berwarna kecokelatan. Memiliki daun tipe tunggal, berbentuk lanset atau lonjong, tulang daun menyirip, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, dengan panjang helai 4-8 cm, dan lebar 2-4 cm. Memiliki bunga tipe majemuk dan tumbuh di ujung batang. Mahkota bunga berwarna ungu atau putih, benang sari berukuran lebih panjang dari tabung bunga sehingga disebut mirip dengan kumis kucing. Buahnya berukuran kecil sekitar 2 mm dan berwarna coklat (Destryana, 2019).

14. Sirih Hijau (*Piper betle* L.)



Gambar 4.14 Sirih Hijau (*Piper betle* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Batang, (C) Daun]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Traceophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : Piper
Species : *Piper betle* L. wasir (Hasanah *et al.*, 2020)

Sirih termasuk pada jenis tumbuhan merambat pada batang pohon lain yang dapat mencapai tinggi 3-10 meter. Tanaman sirih memiliki batang berbentuk bulat, berwarna coklat kehijauan, dan beruas yang menjadi tempat keluarnya akar. Akar sirih merupakan akar tunggang dengan bentuk silinder berwarna kecokelatan. Daun bertipe tunggal berbentuk jantung, tulang daun melengkung, ujung runcing, tepi rata. Sirih memiliki bunga majemuk dengan panjang bulir sekitar 5-15 cm, dan lebar 2-5 cm. Sedangkan buahnya adalah buah buni yang berbentuk bulat, ujung tumpul, tersusun rapat, bulirnya sedikit berbulu, dan berwarna kelabu (Munawaroh & Yuzammi, 2017).

15. Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E. Br.)



Gambar 4.15 Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E. Br.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Batang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : Piper
 Species : *Piper ornatum* N.E. Br. (Hidayat, 2015)

Sirih merah termasuk tumbuhan herba yang hidup merambat. Batangnya berbentuk bulat, berair, beruas. Akarnya muncul pada setiap ruas batang. Daunnya tipe tunggal, berbentuk jantung, tulang daun melengkung, tepi rata, pangkal berlekuk, dan ujung runcing. Helai daun bewarna hijau kemerahan di permukaan atas, dan

kemerahan di permukaan bawah. Sirih merah memiliki aroma yang lebih tajam daripada sirih hijau.

16. Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)



Gambar 4.16 Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Malvales

Family : Malvaceae

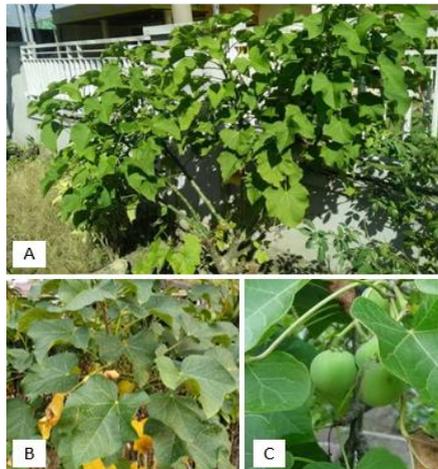
Genus : Hibiscus

Species : *Hibiscus rosa-sinensis* L. (Hidayat, 2015)

Bunga sepatu termasuk dalam tanaman perdu tahunan yang dapat tumbuh mencapai tinggi 4 meter. Memiliki batang berbaku, keras, berbentuk bulat, dan bewarna kehitaman. Akarnya bertipe tunggang bewarna cokelat. Daunnya bertipe tunggal, pangkal tumpul, ujung

runcing, tepi beringgit, bewarna hijau. Memiliki bunga tunggal, muncul pada ketiak daun, berbentuk terompet, kelopak seperti lonceng, mahkota bewarna merah, tangkai sari merah, dan kepala sari kuning. Buahnya kecil berbentuk lonjong, memiliki diameter 4 mm, saat masih muda bewarna putih, dan cokelat saat tua.

17. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)



Gambar 4.17 Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*

Species : *Jatropha curcas* L (Hidayat, 2015)

Jarak pagar termasuk dalam tanaman perdu yang dapat tumbuh mencapai tinggi 1-6 meter. Batangnya tipe berkayu, mengeluarkan getah apabila dipotong atau terluka, dan bercabang tidak teratur. Daun jarak pagar bertipe tunggal, bentuk jantung, tulang jaun menjari, tepi daun berlekuk, warna daun atas hijau sedangkan bawah lebih pucat. Memiliki bunga tipe majemuk beewarna kuning kehijauan. Buah berbentuk bulat, bewarna hijau saat muda dan kehitaman saat sudah masak. Buah jarak terbagi menjadi tiga ruang dengan masing-masing berisi satu biji yang berbentuk bulat lonjong (Yulianto & Sumarni, 2018).

18. Binahong (*Anredera cordifolia* Ten.)



Gambar 4.18 Binahong (*Anredera cordifolia* Ten.) (Dok Penelitian, 2022)

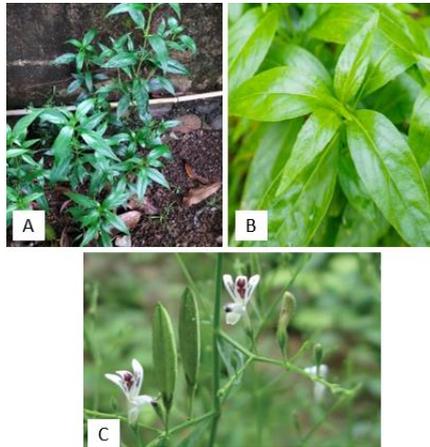
[(A) Habitus, (B) Batang, (C) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Basellaceae
Genus : *Anredera*
Species : *Anredera cordifolia* Ten. (Hidayat, 2015)

Binahong termasuk dalam tumbuhan herba yang biasanya tumbuh menjalar pada pohon lain. Binahong dapat tumbuh mencapai panjang lebih dari 10 meter. Memiliki batang berbentuk silindris, tekstur lunak berair, bewarna kemerahan atau hijau. Binahong memiliki akar berbentuk rimpang dan berdaging. Daun binahong tumbuh pada setiap ruas batang, bertipe tunggal, berbentuk jantung, dan memiliki tangkai pendek. Pangkal berlekuk, ujung runcing, tepi rata, dan permukaan licin. Binahong memiliki bunga majemuk berbentuk tandan yang muncul di ketiak daun sebanyak 40-60 bunga. Ukuran bunga kecil, mahkota berjumlah lima helai, dan bewarna krem putih. Buah akan tumbuh pada tandan, berbentuk bulat kecil, bewarna hijau saat muda, dan merah kehitaman saat sudah masak (Ariani, 2014).

19. Sambiloto (*Andrographis paniculate* Burm.)



Gambar 4.19 Sambiloto (*Andrographis paniculate* Burm.)
(Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga dan Buah]

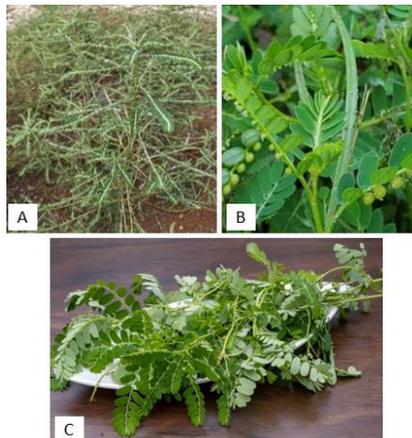
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Acanthaceae
 Genus : *Andrographis*
 Species : *Andrographis paniculate* Burm.
 (Hidayat, 2015)

Sambiloto merupakan tanaman yang tumbuh tegak mencapai tinggi 1 meter. Memiliki batang berbentuk segi empat, bewarna kehitaman, dan bercabang rimbun. Daunnya tipe tunggal, berbentuk memanjang, tulang daun menyirip, ujung runcing, tepi rata. Daun tersusun berhadapan. Daun sambiloto memiliki rasa yang sangat

pahit. Bunga sambiloto tersusun dalam tandan yang muncul pada ujung tangkai. Mahkota bewarna putih atau ungu dan berbunga sepanjang tahun. Buahnya berbentuk memanjang, di dalamnya terdiri dari dua bagian rongga, dan setiap rongga berisi tiga sampai tujuh biji yang berbentuk pipih. (Afra & Iskandar, 2019).

20. Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)



Gambar 4.20 Meniran (DokPenelitian, 2022)
(*Phyllanthus urinaria* L.)
[(A) Habitus, (B) Buah, (C) Daun]

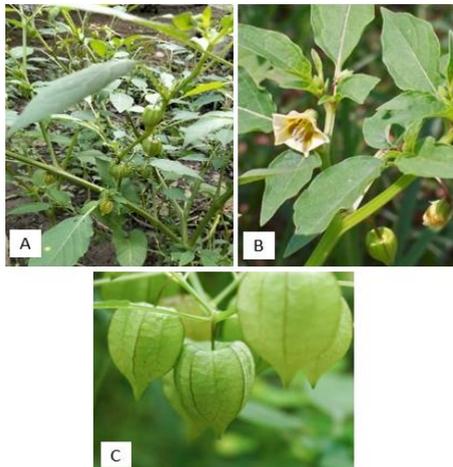
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Traceophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Phyllanthaceae
 Genus : *Phyllanthus*
 Species : *Phyllanthus urinaria* L.

(Badrunasar & Santoso, 2017)

Meniran merupakan tumbuhan liar yang dapat hidup pada iklim tropis. Dapat tumbuh setinggi 30-100 cm. Memiliki batang bulat, licin, dan bewarna hijau. Akarnya tunggang bewarna putih. Daunnya tipe majemuk, tersusun berseling, jumlah anak daun antara 15-24 helai, berbentuk bulat telur, bertepi rata, ujung daun tumpul, pangkalnya membulat, dan bewarna hijau. Bunga bertipe tunggal, muncul di dekat tangkai anak daun, mahkota kecil putih, benang sari dan putik tidak nampak jelas. Buah berbentuk bulat pipih, diameter 2 mm, bewarna hijau, sedangkan bijinya kecil, keras, dan bewarna cokelat (Fitri Yani, 2021).

21. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)



Gambar 4.21 Ciplukan (*Physalis angulata* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun dan Bunga, (C) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : *Physalis*
Species : *Physalis angulate* L.
(Badrunasar & Santoso, 2017)

Merupakan tumbuhan dari family *Solanaceae* yang tumbuh liar, dan termasuk dalam golongan tumbuhan herba. Memiliki batang berair berwarna hijau, dan akar tunggang berwarna putih kotor. Daun tipe tunggal, berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip, berwarna hijau, ujung meruncing, tepi daun rata, dengan panjang 5-15 cm, dan lebar 2-10 cm. Bunga ciplukan muncul di ketiak daun, mahkota seperti lonceng, berlekuk lima berwarna kuning muda dengan bercak kucing tua atau coklat pada leher bagian dalam. Buah berbentuk bulat terbungkus kelopak yang menggelembung dengan ujung meruncing. Ukuran buah antara 1-2 cm, kuning saat masak, rasanya manis, dan dapat dimakan langsung (Fitri *et al.*, 2017).

22. Keji Beling (*Strobilanthes crispus* L.)



Gambar 4.22 Keji Beling (*Strobilanthes crispus* L.)
(DokPenelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun]

Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Scrophulariales
 Family : Acanthaceae
 Genus : *Strobilanthes*
 Species : *Strobilanthes crispus* L. (Hidayat, 2015)

Keji beling merupakan tumbuhan semak yang dapat tumbuh mencapai 1-2 meter. Memiliki batang berbentuk bulat, beruas, berbulu kasar, dan bewarna hijau. Akar tunggang bewarna cokelat. Daunnya bertipe tunggal, berbentuk lanset, bertulang daun menyirip, ujung dan pangkal meruncing, dan tepi bergerigi kasar. Helai daun tersusun saling berhadapan, bertangkai pendek, panjang helai 10-18 cm, dan lebarnya 3-9 cm. Bunga bertipe majemuk, berbentuk bulir, dan muncul pada ketiak daun pelindung (Utami *et al.*, 2019).

23. Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)



Gambar 4.23 Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Rimpang]

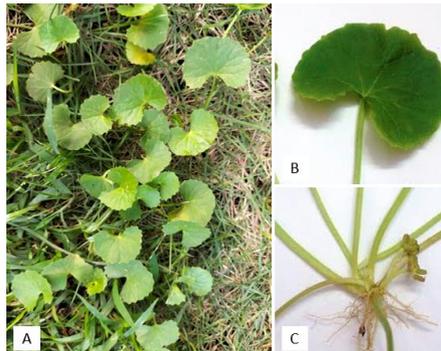
Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Alpinia*
 Species : *Alpinia galanga* L. (Suaib *et al.*, 2016)

Lengkuas memiliki perawakan tegak dengan tinggi batang mencapai 1-2 meter. Rimpang lengkuas berbentuk silindris, berukuran besar, berdaging, dan berserat kasar saat sudah tua. rimpang berdiameter 2-4 cm dengan bagian luar bewarna coklat kemerahan. Rimpang juga memiliki sisik pada buku-buku. Batang tersusun atas pelepah daun yang menyatu membentuk batang semu. Daun berbentuk bulat panjang dengan ujung runcing dan pangkal tumpul.

Bunga lengkuas merupakan unga majemuk berbentuk seperti lonceng bewarna putih kehijauan atau putih kekuningan dan memiliki tinggi 10-30 cm. Buah lengkuas merupakan buah buni berbentuk bulat dan bertekstur keras (Darwis, 2013).

24. Pegagan (*Centella asiatica* L.)



Gambar 4.24 Pegagan (*Centella asiatica* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Akar]

Klasifikasi:

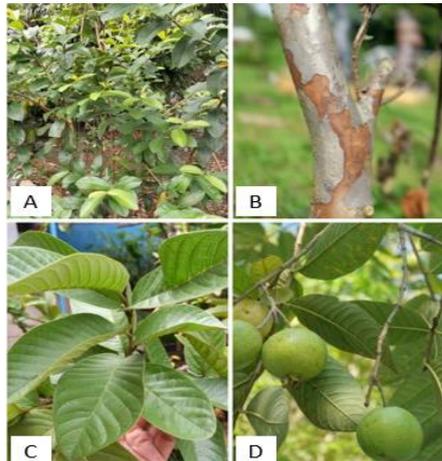
Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Apiales
 Family : Apiaceae
 Genus : *Centella*
 Species : *Centella asiatica* L.

(Badrunasar & Santoso, 2017)

Pegagan merupakan tanaman herba yang memiliki rimpang pendek dan stolon yang tumbuh merayap di atas

tanah. Pada setiap ruas stolon akan tumbuh akar dan daun baru. Daunnya tipe tunggal, berbentuk ginjal, bertangkai panjang, tulang daun melengkung, ujung melengkung, dan tepi bergerigi. Bunga pegagan tersusun menyerupai payung, keluar dari ketiak daun, dan bewarna putih atau merah muda. Buahnya berukuran kecil, menggantung, berbentuk lonjong. Pegagan memiliki rasa yang pahit (Saparinto & Susiana, 2016).

25. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)



Gambar 4.25 Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habistus, (B) Batang, (C) Daun, (D) Buah]

Klasifikasi:

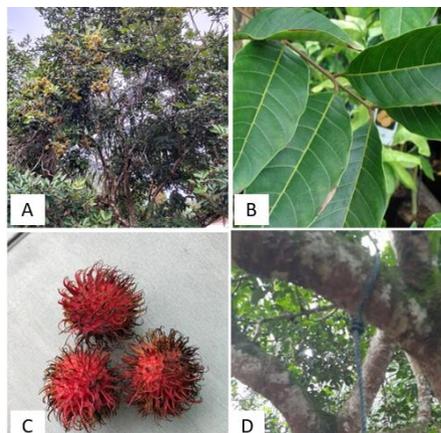
Kingdom : Plantae

Divisi : Traceophyta

Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Species : *Psidium guajava* L. (Nuryani, 2017)

Jambu biji memiliki batang berkayu berbentuk bulat dan berwarna coklat dengan permukaan kulit yang halus. Lapisan kulit luar tipis dan mudah mengelupas. Sistem perakaran tunggang kuat yang menyebar ke seluruh arah. Daunnya tipe tunggal, tulang daun menyirip, tepi rata, pangkal dan ujung tumpul. Bunga jambu biji berwarna putih. Buahnya berbentuk bulat telur, kulitnya hijau saat muda dan kekuningan saat masak. Memiliki tekstur buah berdaging berwarna putih atau merah tergantung jenisnya. Biji berjumlah banyak di dalam buah dengan ukuran yang kecil (Rachmaniar *et al.*, 2016).

26. Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.)



Gambar 4.26 Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) (Dok
Penelitian, 2022)
[(A) Habistus, (B) Daun, (C) Buah, (D) Batang]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Sapindaceae
Genus : *Nephelium*
Species : *Nephelium lappaceum* L.
(Indrayati & Sugiarto, 2020)

Tanaman rambutan dapat tumbuh mencapai tinggi 15m dan bercabang banyak. Batangnya bulat, berkayu, warna cokelat, dan kulit kayu yang tidak rata. Memiliki akar tunggang yang kuat dan menyebar di dalam tanah. Daunnya bertipe majemuk, terletak berseling, tulang daun menyirip, pangkal dan ujung runcing. Bunga rambutan tipe majemuk, tersusun pada tandan yang muncul dari ujung ranting. Berukuran kecil bewarna hijau muda, dan berbau harum. Buah rambutan berbentuk bulat telur, tertutup kulit berambut dibagian luarnya. Tekstur buah berdaging, bewarna putih, mengandung banyak air, rasanya manis atau sedikit asam tergantung jenisnya. Memiliki biji berbentuk lonjong pipih (Utami *et al.*, 2019).

27. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* L.)



Gambar 4.27 Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Batang]

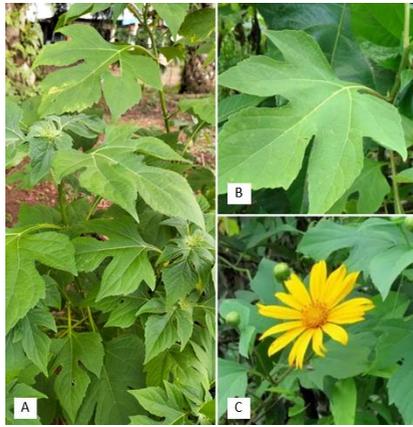
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Gynura*
 Species : *Gynura procumbens* L.
 (Simamora & Hasibuan, 2021)

Sambung nyawa termasuk tanaman perdu yang dapat tumbuh mencapai 3 meter lebih. Memiliki batang berbentuk bulat, bewarna hijau bercak ungu, dan beruas. Akarnya tunggang bewarna putih keruh. Daunnya tipe tunggal, berbentuk memanjang atau bulat telur terbalik, tulang daun menyirip, permukaan atas dan bawah berambut halus.

Helai daun bewarna hijau bagian atas, dan hijau muda bagian bawah. Memiliki bunga bewarna kuning atau jingga dan beraroma tidak sedap (Fadli, 2015).

28. Daun Insulin (*Smallanthus uvedalia* L.)



Gambar 4.28 Daun Insulin (*Smallanthus uvedalia* L.)
(Dok Penelitian, 2022)
[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Smallanthus*
 Species : *Smallanthus uvedalia* L.

(Pahlawan *et al.*, 2016)

Tanaman insulin merupakan tanaman perdu yang dapat tumbuh liar atau sengaja dibudidaya. Memiliki batang

bulat, berkayu, bewarna hijau, tinggi mencapai 5m dan akarnya tunggang bewarna putih keruh. Daun tipe tunggal, bewarna hijau, tulang daun menyirip, ujung runcing, dan tepi bertoreh. Bunganya majemuk, muncul diujung batang, bertangkai pendek, kelopak seperti tabung, dan terdapat bulu halus. Mahkota lepas, bewarna kuning atau jingga. Buah berbentuk kotak, bewarna hijau saat muda dan cokelat saat tua, memiliki biji bulat, keras, dan bewarna cokelat (Utami *et al.*, 2019).

29. Pandan (*Pandanus amaryllifolius* L.)



Gambar 4.29 Pandan (*Pandanus amaryllifolius* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) daun]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Pandanales
 Family : Pandanaceae
 Genus : Pandanus

Species : *Pandanus amaryllifolius* L.
(Hidayat, 2015)

Pandan merupakan tanaman perdu yang tingginya mencapai 1-2 meter. Batangnya berbentuk bulat, kadang bercabang atau menjalar, dan muncul akar tunjang. Daunnya tunggal, berbentuk memanjang seperti pedang, bewarna hijau, tepi rata, pangkal memeluk batang, dan ujung berduri kecil. Daun tersusun spiral, panjang helai 40-70 cm, dan lebar 3-7 cm. Daun pandan jika diremas mengeluarkan bau harum yang khas.

30. Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)



Gambar 4.30 Lidah Buaya (*Aloe vera* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habistus, (B) Daun]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Xanthorrhoeaceae
 Genus : Aloe
 Species : *Aloe vera* L. (Hidayat, 2015)

Tanaman lidah buaya memiliki batang pendek yang menjadi tempat melekatnya daun. Daunnya tebal, tidak bertulang, bewarna hijau, berdaging, berlendir, dan berair. Bentuk daun seperti pedang dengan ujung runcing dan tepi sedikit berduri. Permukaan daun dilapisi lilin dan terdapat bitnik putih. Akarnya merupakan serabut pendek dan sering di permukaan tanah. Bunga lidah buaya berupa pipa yang mengumpul, bewarna kuning atau kemerahan.

31. Sawo (*Manilkara zapota* L.)



Gambar 4.31 Sawo (*Manilkara zapota* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Buah]

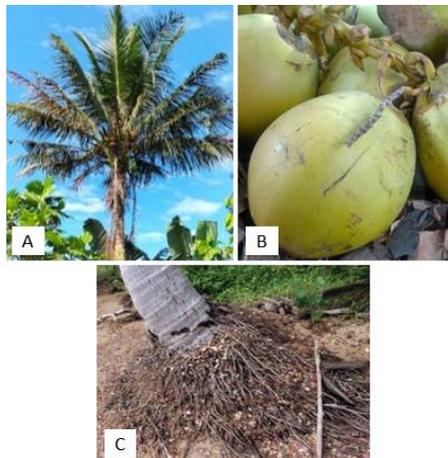
Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Ericales
Family : Sapotaceae
Genus : Manilkara

Species : *Manilkara zapota* L. (Nasrudin, 2020)

Sawo memiliki tipe pohon berkayu, bercabang rimbun, dan dapat tumbuh mencapai tinggi 30 meter. Batangnya kasar berwarna keabuan atau hitam. Akar tunggang dengan akar cabang yang menyebar luas ke segala arah. Daun tipe tunggal, tulang daun menyirip, dan tersusun berseling. Helaian daun berbentuk berjong, ujung meruncing, tepi rata, dan permukaan hijau mengkilap. Buahnya berbentuk bulat telur, berwarna kecokelatan, dan permukaan sedikit kasar. Seluruh bagian tanaman sawo mengandung getah yang berwarna putih dan sedikit lengket.

32. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)



Gambar 4.32 Kelapa (*Cocos nucifera* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habit, (B) Buah, (C) Akar]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : Cocos
Species : *Cocos nucifera* L. (Nasrudin, 2020)

Kelapa merupakan tumbuhan keluarga palem yang dapat tumbuh mencapai tinggi 30 meter. Batang berbentuk bulat, bewarna keabuan, dan memiliki bekas pelepah pada permukaannya. Memiliki akar serabut yang kadang terlihat di permukaan tanah. Daun tipe majemuk, tulang daun sejajar, memiliki pelepah, helai tersusun di sisi kanan dan kiri. Bunga kelapa bertipe majemuk yang tersusun dalam satu bonggol dan muncul di ketiak daun. Satu tangkai terdiri dari 30-40 cabang, setiap cabang terdiri dari 2 bunga betina dan 200 bunga jantan. Bunga betina terletak pada pangkal cabang, berukuran lebih besar dan memiliki 3 kelopak, sedangkan bunga jantan terletak di bagian ujung. Buah kelapa berbentuk bulat, kulit luar ada yang bewarna hijau, kuning, atau orange tergantung jenisnya. Memiliki lapisan serabut tebal, tempurung yang keras, di dalamnya terdapat air dan daging buah bewarna putih (Pratiwi & Sutara, 2013).

33. Padi (*Oryza sativa* L.)



Gambar 4.33 Padi (*Oryza sativa* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Batang, (C) Biji]

Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Oryza*
 Species : *Oryza sativa* L. (Nasrudin, 2020)

Padi merupakan tanaman semusim, memiliki batang bulat beruas yang dibatasi oleh buku, tinggi antara 0,5-2meter tergantung jenisnya. Memiliki akar serabut lebat dan tumbuh di tanah berlumpur. Memiliki helai daun memanjang, bertulang daun sejajar, tepi sedikit kasar, ujung daun runcing, pangkal daun terdapat pelepah yang membungkus ruas batang. Permukaan atas dan bawah daun sedikit kasar dan berambut, bewarna hijau tua. Daun

tersusun berselang seling di setiap buku batang. Bunga padi bertipe malai bercabang. Buah bertipe bulir yang tidak dapat dibedakan antara buah dan biji. Biji atau bulir padi yang biasa kita konsumsi sebenarnya adalah buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea (Gunawan *et al.*, 2018).

34. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Lam.)



Gambar 4.34 Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Lam.)
(Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Batang]

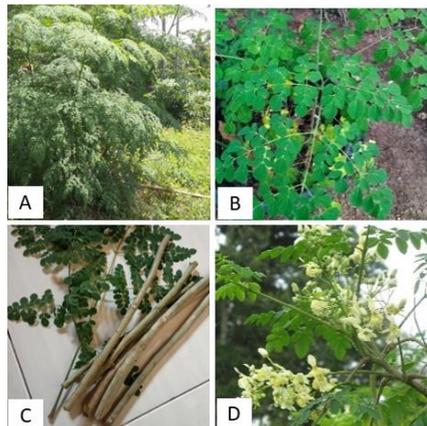
Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Saxifragales
 Family : Crassulaceae
 Genus : *Kalanchoe*
 Species : *Kalanchoe pinnata* Lam. (Hidayat, 2015)

Cocor bebek termasuk tanaman semak yang tumbuh mencapai tinggi 30-100 cm. Batangnya berbentuk segi

empat, beruas, bewarna hijau atau keunguan, tekstur lunak dan berair. Daunnya tipe tunggal, berbentuk lonjong, tekstur tebal, berair, dan berdaging. Panjang helai daun 5-20 cm, lebar 3-15 cm, bertangkai pendek, pangkal membundar, ujung tumpul, dan tepi bergerigi. Bunga tipe majemuk, berbentuk malai, terletak menggantung, dan mahkota bewarna keunguan. Buahnya berbentuk kotak, memiliki satu biji kecil bewarna putih, tipis, dan memanjang (Zahra *et al.*, 2017).

35. Kelor (*Moringa oleifera* Lam.)



Gambar 4.35 Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habistus, (B) Daun, (C) Batang, (D) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida

Ordo : Brassicales
Family : Moringaceae
Genus : Moringa
Species : *Moringa oleifera* Lam. (Hidayat, 2015)

Kelor dapat tumbuh tegak mencapai 12 meter. Batangnya berkayu lunak, berbentuk bulat, dan berdiameter hingga 30 cm. Daun kelor termasuk daun majemuk, berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip, helai anak daun memiliki panjang 1-3 cm dan lebar 1 cm. Pangkal daun membulat, ujung tumpul, tepi rata dan bewarnau hijau. Akar tunggang, tidak keras, bewarna kuning pucat, kulitnya terasa pedas dan beraroma tajam. Bunga kelor bewarna putih, kekuningan, atau merah tergantung jenisnya. Buah kelor berbentuk memanjang. (Wahyudi & Nurhaedah, 2017).

36. Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)



Gambar 4.36 Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) (Dok
Penelitian, 2022)
[(A) Habistus, (B) Daun, (C) Buah]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : Solanum
Species : *Solanum lycopersicum* L. (Hidayat, 2015)

Tomat memiliki morfologi batang berbentuk bulat, berbuku-buku, bewarna hijau, dan terdapat bulu-bulu kasar. Akarnya tunggang dengan akar samping yang banyak. Daun bertipe majemuk, tulang daun menyirip, berbentuk blat telur atau memanjang, pangkal membulat, dan ujung runcing. Helaian daun besar dengan tepi berlekuk atau bergerigi, panjang 10-15 cm. Bunga muncul pada ketiak daun, mahkota bewarna kuning berjumlah enam. Buah tomat termasuk buah buni, berbentuk bulat atau bulat telur tergantung jenisnya, berair, dan berdaging. Kulit tipis, mengkilap, warna hijau saat muda dan merah saat masak. Memiliki biji banyak berbentuk pipih dan bewarna kekuningan (Novaldy *et al.*, 2016).

37. Bawang Merah (*Allium cepa* L.)



Gambar 4.37 Bawang Merah (*Allium cepa* L.) (Dok Penelitian, 2022) [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Umbi lapis]

Klasifikasi:

- Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Amaryllidaceae
 Genus : *Allium*
 Species : *Allium cepa* L. (Nasrudin, 2020)

Bawang merah memiliki batang sejati berbentuk seperti cakram, pendek, dan tipis. Diatasnya terdapat batang semu yang tersusun atas pelepah daun. Daunnya berbentuk silindris, memanjang mencapai 50-70 cm, bagian dalam berlubang, ujungnya runcing, bewarna hijau muda atau tua. Bawang merah memiliki akar serabut berbentuk bulat, bewarna putih dan memiliki bau menyengat.

Memiliki umbi berlapis, saling berhimpitan membentuk suling, kulitnya bewarna merah atau merah muda. Bunga bewarna merah, keluar dari ujung daun, terdiri dari 50-200 kuntum bunga yang tersusun melingkar seperti payung. Buahnya berbentuk bulat dengan ujung tumpul, terdapat biji yang agak pipih dan berukuran kecil (Yovita *et al.*, 2021).

38. Bunga Katarak (*Isotoma longiflora* L.)



Gambar 4.38 Bunga Katarak (*Isotoma longiflora* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Campanulales
 Family : Campanulaceae
 Genus : *Isotoma*
 Species : *Isotoma longiflora* L. (Hidayat, 2015).

Bunga katarak termasuk tumbuhan herba yang memiliki batang silindris, memiliki ruas pada batang muda, dan mengeluarkan getah bewarna putih. Akarnya tunggang bewarna putih pucat. Daun bertipe tunggal, bentuk memanjang, pangkal dan ujung runcing, sedangkan tepinya bergerigi. Daun bewarna hijau, panjang sekitar 5-17 cm, lebar 2-4 cm, dan permukaan atas terdapat rambut halus. Bunganya tunggal, berbentuk terompet yang sangat panjang, bewarna putih, dan memiliki lima mahkota menyerupai bintang. Buah berbentuk kotak seperti lonceng, terdapat dua ruang, dan memiliki banyak biji kecil berbentuk bulat telur bewarna putih (Nasrudin, 2020).

39. Kemangi (*Ocimum basilicum* L.)



Gambar 4.39 Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) (Dok Penelitian, 2022)

[(A) Habitus, (B) Daun, (C) Bunga]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Lamiales

Family : Lamiaceae

Genus : *Ocimum*

Species : *Ocimum basilicum* L. (Nasrudin, 2020)

Kemangi termasuk tumbuhan herba dengan perawakan semak, batang segi empat dan bercabang banyak. Daunnya tipe tunggal, bewarna hijau, tersusun berhadapan, berbentuk memanjang, pangkal dan ujung meruncing, tepinya rata. Bertangkai pendek, permukaan atas dan bawah terdapat rambut halus. Bunga tipe majemuk, tersusun pada ujung tangkai, mahkota warna putih. Bunga yang muncul di ketiak memiliki daun pelindung. Buah kemangi berbentuk kotak, bewarna coklat, memiliki biji kecil berjumlah empat. Seluruh bagian kemangi memiliki aroma yang khas (Wahid *et al.*, 2020).

40. Daun Mint (*Mentha X piperita* L.)



Gambar 4.40 Daun Mint (*Mentha X piperita* L.) (Dok Penelitian, 2022)
 [(A) Habitus, (B) Batang, (C) Daun]

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Lamiales

Family : Lamiaceae

Genus : *Mentha*

Species : *Mentha X piperita* L. (Nababan *et al.*, 2021).

Mint termasuk dalam tumbuhan herba yang memiliki batang lunak, yang berbentuk segi empat saat muda, membulat saat tua, sedikit berbulu, dan bewarna ungu. Mint tumbuh mencapai tinggi 50 cm karena batang menjalar kesamping. Akarnya tunggang bewarna putih. Daun bertipe tunggal, berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip, pangkal membulat, ujung meruncing, dan tepi bergerigi.

Daun tersusun berseling, bewarna hijau, dan permukaan atas sedikit berbulu. Bunga tipe majemuk, berbentuk bulir, dan mahkota bewarna ungu. Buah termasuk buah buni dan bewarna coklat (Amrul *et al.*, 2019).

2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Padang Bintungan dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dapat berupa akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Berikut adalah daftar bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yang dijelaskan pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Bagian Tumbuhan yang Digunakan

No	Nama Tumbuhan Umum	Nama Tumbuhan Ilmiah	Bagian yang Digunakan
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> L.	Rimpang
2	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Var Rubrum	Rimpang
3	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang
4	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang
5	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Rimpang
6	Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> L.	Rimpang
7	Temu Hitam	<i>Curcuma aerogynosa</i> L.	Rimpang
8	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> L.	Daun

9	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Batang
10	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun, buah
11	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun
12	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Buah
13	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> L.	Daun
14	Sirih Hijau	<i>Piper bitle</i> L.	Daun
15	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Daun
16	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Daun
17	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun, batang (getah)
18	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.)	Daun
19	Sambiloto	<i>Andrographis</i> <i>paniculate</i> (Burm.)	Daun
20	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Semua bagian
21	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Semua bagian
22	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Daun
23	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Rimpang
24	Pegagan	<i>Cantela asiatica</i> L.	Semua bagian
25	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun, buah
26	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Daun
27	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i> L.	Daun
28	Daun Insulin	<i>Smallanthus uvedalia</i> L.	Daun
29	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> L.	Daun

30	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Daun, buah
31	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> L.	Buah
32	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buah (air)
33	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Biji
34	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.)	Daun
35	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> (Lam.)	Daun, akar
36	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Buah
37	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi lapis
38	Bunga katarak	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Daun, bunga
39	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun
40	Mint	<i>Mentha X piperita</i> L.	Daun

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan. Berikut ini adalah gambar 4.41 contoh bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Padang Bintungan.



Gambar 4.41 Contoh Bagian Tumbuhan yang Digunakan (Dok Penelitian, 2022) [(A) Akar kelor, (B) Rimpang jahe, (C) Batang serai, (D) Daun sirih, (E) Bunga katarak, (F) Buah jeruk nipis, (G) Biji padi, (H) Semua bagian meniran]

3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Padang Bintungan dapat diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan cara direbus, dibakar, ditumbuk, diparut, dimakan langsung, diteteskan,

diblender, dan diseduh. Berikut adalah daftar cara pengolahan tumbuhan yang dijelaskan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Nama Tumbuhan		Cara Pengolahan
	Umum	Ilmiah	
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> L.	Direbus
2	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Var Rubrum	Dibakar
3	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Direbus
4	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Direbus
5	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Direbus
6	Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> L.	Direbus
7	Temu Hitam	<i>Curcuma aerogynosa</i> L.	Direbus
8	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> L.	Direbus
9	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Direbus
10	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Diblender
11	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Direbus
12	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Langsung
13	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> L.	Direbus
14	Sirih Hijau	<i>Piper bitle</i> L.	Direbus
15	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Direbus
16	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Direbus
17	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Ditetskan

18	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.)	Direbus
19	Sambiloto	<i>Andrographis</i> <i>paniculate</i> (Burm.)	Direbus
20	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Direbus
21	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Direbus
22	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Direbus
23	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Direbus, diparut
24	Pegagan	<i>Cantela asiatica</i> L.	Ditumbuk
25	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Direbus
26	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Direbus
27	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i> l.	Direbus
28	Daun Insulin	<i>Smallanthus uvedalia</i> L.	Direbus
29	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> L.	Direbus
30	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Diseduh
31	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> L.	Diparut
32	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Langsung
33	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Diblender
34	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Lam.	Ditumbuk
35	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> La.	Direbus
36	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Langsung
37	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	Diparut
38	Bunga katarak	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Diteteskan

39	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Dimakan langsung
40	Mint	<i>Mentha X piperita</i> L.	Ditumbuk

1. Jahe (*Zingiber officinale* L.)

Jahe dimanfaatkan sebagai obat karena mengandung senyawa yang baik untuk kesehatan seperti zingiberin, lemonin, kamfer, borneol, sineol, shogol, zingeron, zingiberol, dan gingerol. Jahe berpotensi mengatasi batuk, demam, mual, vertigo, kanker, rematik, dan menurunkan resiko penyakit jantung (Aryanta, 2019). Bagian yang sering dipakai adalah rimpangnya. Berikut cara pengolahannya:

- a. Batuk: diambil 3 rimpang jahe seukuran ibu jari, dicuci bersih, kemudian dimemarkan atau diiris tipis. Rebus dalam air 3 gelas hingga tersisa 1,5 gelas. Air rebusan ini diminum 3 kali sehari (Wawancara, 2022).



Gambar 4.42 Resep Meredakan Batuk (Jahe) [(A) Bahan, (B) Proses perebusan, (C) Air rebusan] (Dok Penelitian, 2022)

2. Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum)

Dalam rimpang jahe merah terkandung senyawa fenolat (gingerol, paradol, dan shogaol), oleoresin, minyak atsiri. Jahe merah dimanfaatkan sebagai obat masuk angin, perut kembung, antipiretik, anti-inflamasi, gangguan pencernaan, hipertensi, mual, dan lain-lain (Hasria *et al.*, 2021). Cara pengolahan untuk batuk: 1 rimpang jahe merah dicuci bersih, dibakar dengan arang lalu dibersihkan. Jahe dimemarkan dan diseduh dengan air panas. Dapat ditambah gula jawa sebagai pemanis, diminum 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

3. Kunyit (*Curcuma longa*)

Kandungan senyawa dalam kunyit yaitu kurkumin, resin, oleoresin, dan minyak atsiri. Kunyit memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai anti inflamasi, antiseptik, antitumor, pencegah kanker, menurunkan kolesterol, dan diare (Febriawan, 2020). Cara pengolahan untuk maag atau asam lambung adalah 2 rimpang kunyit seukuran ibu jari dicuci bersih, diiris tipis, dan direbus dengan 100 ml air. Setelah mendidih saring untuk mendapatkan airnya saja.

Dapat ditambah madu atau gula jawa sebagai pemanis, diminum 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

4. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kandungan senyawa dalam kencur antara lain polifenol, minyak atsiri (borneol, kamper, sineol), flavonoid, alkaloid, saponin, asam sinamat (Soleh & Megantara, 2019). Kencur dapat dimanfaatkan untuk menurunkan hipertensi, diabetes, obat batuk, mencegah kanker, dan mengurangi nyeri atau radang. Berikut beberapa cara pengolahannya:

- a. Batuk: kencur secukupnya dicuci bersih dan diparut untuk mendapat sarinya. Larutkan 3 sdm air kencur ditambah 1 sdm madu, kemudian minum.
- b. Diambil beberapa siung kencur dan jahe, dicuci bersih, kemudian ditumbuk. Direbus dengan air 2 gelas hingga mendidih dan hanya tersisa 1 gelas. Dapat dicampur dengan madu atau gula jawa sebagai pemanis, diminum 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

5. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.)

Senyawa yang terkandung pada temulawak yaitu kurkumin, flavonoid, fenol, alkaloid, saponin, tannin, minyak atsiri (d-kamfer, siklo isoren, mirsen, tumerol, zingiberene, zingiberol, xanthorrhizol). Melalui uji praklinik, temulawak diketahui dapat digunakan sebagai obat abtiksidan, antiinflamasi, antikanker, antidiabetes,

antimikroba, dan antibakteri (Utami *et al.*, 2019). Temulawak biasa digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, diantaranya yaitu meningkatkan nafsu makan, diare, lambung, kolesterol, sembelit, reumatik, dan lain-lain. Berikut cara pengolahannya:

- a. Lambung: siapkan rimpang temulawak seukuran ibu jari, dicuci bersih, dan dipotong tipis. Rebus dengan 4 gelas air hingga tersisa 2 gelas saja dan disaring. Air rebusan diminum 2x sehari (Wawancara, 2022).

6. Temu Putih (*Curcuma zedoaria* L.)

Temu putih memiliki kandungan senyawa aktif diantaranya yaitu kurkuminoid, alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, triterpenoid, steroid, fenolik, dan glikosida. Temu putih memiliki manfaat diantaranya untuk mengobati asam lambung, hepatitis, sinusitis, TBC, menurunkan kolesterol, meredakan nyeri sendi, sebagai antiinflamasi, dan antibakteri (Arifah *et al.*, 2015). Berikut resep untuk asam lambung adalah: 2 rimpang temu putih dicuci bersih, kemudian diseduh dengan air mendidih ±1 gelas. Diminum selagi hangat 1x sehari. Dapat dikonsumsi rutin selama 2 minggu.

7. Temu Hitam (*Curcuma aerogynosa* L.)

Rimpang temu hitam mengandung senyawa kurkuminoid, alkaloid, flavonoid, polifenol, tannin, saponin,

minyak atsiri, dan lain-lain. Temu hitam memiliki manfaat untuk kesehatan yaitu untuk menambah nafsu makan, batuk berdahak, meredakan nyeri, membersihkan darah, cacangan, dan sesak nafas (Zulfiah *et al.*, 2020). Berikut cara pengolahan untuk batuk berdahak adalah diambil 2 jari rimpang temu hitam, dicuci bersih, dan dipotong tipis. Direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih. Disaring dan diminum 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

8. Salam (*Syzygium polyanthum* L.)

Salam memiliki kandungan senyawa kimia yaitu flavonoid, triterpenoid, steroid, tannin, saponin, estragole, minyak atsiri, beberapa vitamin dan mineral. Kandungan zat ini dapat juga berfungsi untuk menurunkan kolesterol, hipertensi, gastritis, diare, dan asam urat (Ningtiyas & Ramadhian, 2016). Berikut beberapa cara pengolahannya:

- a. Kolesterol: diambil daun salam 5 lembar, rimpang jahe, temulawak, lengkuas seukuran ibu jari, semua bahan dicuci bersih. Jahe, temulawak, lengkuas dipotong kecil. Semua bahan direbus dengan air 3 gelas hingga menyisakan 1,5 gelas. Minum $\frac{1}{2}$ gelas tiga kali sehari, pengobatan dilakukan secara rutin.



Gambar 4.43 Resep untuk Menurunkan Kolesterol [(A) Bahan, (B) Proses perebusan, (C, D) Hasil rebusan] (Dok Penelitian, 2022)

9. Serai (*Cymbopogon nardus* L.)

Serai mengandung minyak atsiri (sitronelal, stonellol, geraniol, geraniol asetat, stonellil asetat, dan L-limonene), flavonoid, alkaloid, tannin, saponin, steroid, dan fenol. Senyawa ini bermanfaat sebagai antioksidan dengan menghambat radikal bebas (Adiguna & Santoso, 2017). Serai bermanfaat untuk obat batuk, gangguan pencernaan, menurunkan kolesterol, masuk angin, mengurangi sakit haid, dan lain-lain. berikut beberapa cara pengolahannya:

- a. Batuk: bersihkan dan memarkan 2 buah batang serai dan 2 jahe seukuran ibu jari. Rebus dengan air sebanyak 2 gelas kemudian tambahkan gula jawa secukupnya,

dan diminum 2x sehari hingga batuk reda (Wawancara, 2022).

10. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Senyawa aktif yang terkandung dalam daun pepaya antara lain enzim papain, alkaloid, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, dan tannin. Daunnya dimanfaatkan untuk mengobati malaria, darah tinggi, demam, pereda nyeri menstruasi, dan lain-lain. Sedangkan buahnya bermanfaat untuk mengatasi sembelit dan melancarkan pencernaan (A'yun & Laily, 2015). Cara pengolahannya adalah sebagai berikut:

- a. Darah tinggi: diambil dua lembar daun pepaya, dipotong kecil-kecil, dicuci dengan air untuk menghilangkan getahnya. Setelah bersih daun pepaya *diblender*. Kemudian disaring dan dapat langsung diminum.
- b. Malaria: diambil 2 daun pepaya muda, dicuci bersih, dan dihaluskan. Tambahkan $\frac{3}{4}$ gelas air dan disaring. Tambahkan sedikit garam dan diminum 3x sehari (Wawancara, 2022).

11. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Daun sirsak mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid, minyak esensial, antioksidan, alkaloid, acetogenin, anomurisin, niacin, reticuline, dan lain-lain.

Daun sirsak dipercaya mampu mengatasi berbagai masalah penyakit seperti hipertensi, kolesterol, batuk, influenza, asma, dan masalah pencernaan (Ummah & Badrus, 2022).

Berikut beberapa cara pemanfaatannya:

- a. Hipertensi: diambil daun sirsak berjumlah ganjil misalnya 5, 7, atau 9 buah dan dicuci bersih. Rebus dengan air 1 gelas hingga mendidih. Air rebusan diminum 2x sehari.
- b. Kolesterol: diambil 10 lembar daun sirsak (pilih yang agak tua), dan dicuci bersih. Rebus dengan air 2 gelas hingga tersisa 1 gelas, rutin diminum setiap pagi hari (Wawancara, 2022).

12. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Christm.)

Jeruk nipis mengandung senyawa asam sitrat, saponin, flavonoid, dan minyak atsiri (siral, feladren, limonene, dan glikosida hedperidin). Dengan kandungan senyawa tersebut jeruk nipis bermanfaat sebagai antibakteri, antifungal, antioksidan, dan antikolesterol. Selain itu kandungan flavonoid pectin dapat menurunkan kadar kolesterol, triglyceride, dan LDL-cholesterol (Elon & Polancos, 2016). Manfaatnya sebagai obat batuk, penurunan berat badan (obesitas), sembelit, disentri, menambah nafsu makan, dan lain-lain. Berikut beberapa cara pengolahannya:

- a. Batuk: ambil jeruk nipis sebanyak 1-2 buah, dipotong dan diperas airnya, campurkan perasan jeruk nipis dengan air 100 ml. Dapat ditambahkan kecap manis atau madu 1-2 sendok makan, dan dikonsumsi 2 kali sehari hingga batuk reda (Wawancara, 2022).



Gambar 4.44 Resep Meredakan Batuk (Jeruk Nipis) [(A) Bahan, (B) Jeruk diperas, (C) Campuran jeruk nipis dan kecap manis] (Dok Penelitian, 2022)

13. Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* L.)

Kumis kucing mengandung senyawa flavonoid, terpenoid, saponin, kuinon, tannin, sterol, Kumis kucing bermanfaat untuk mengobati penyakit kencing manis, batu ginjal, radang ginjal, diabetes, asam urat, rematik, hipertensi, dan lain-lain (Atmojo *et al.*, 2016). Berikut cara pengolah untuk rematik adalah: 5-10 lembar daun kumis

kucing dicuci bersih, direbus dengan air 3 gelas air hingga tersisa setengahnya. Diminum sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas 3x sehari.

14. Sirih Hijau (*Piper betle* L.)

Sirih terkenal sebagai salah satu bahan untuk menekan pertumbuhan bakteri atau antiseptik. Dengan kandungan senyawa antara lain steroid, terpenoid, flavonoid, alkaloid, dan kumarin, saponin, polifenol, dan minyak atsiri. Selain sebagai antiseptik, sirih juga dapat mengatasi masalah saluran pencernaan, TBC, keputihan, obat gusi berdarah, diare, batuk, sakit gigi, hipertensi, diabetes, dan wasir (Hasanah *et al.*, 2020). Cara pengolahannya adalah;

- a. Keputihan: 3-5 lembar daun sirih dicuci bersih, direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih dan biarkan hingga suhu menurun. Air rebusan dapat diminum langsung atau dibasuhkan pada area kewanitaan (Wawancara, 2022).



Gambar 4.45 Resep untuk Keputihan [(A) Bahan, (B, C) Proses perebusan, (D) Air rebusan] (Dok Penelitian, 2022)

15. Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E. Br.)

Daun sirih merah mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, minyak atsiri, kavikol, hidrosikavikol, eugenol, kavibetol, dan lain-lain (Hasria *et al.*, 2021). Manfaat daun sirih merah hampir sama dengan sirih hijau, diantaranya yaitu untuk mengobati batuk, kolesterol, diabetes, kesehatan gigi dan mulut. Cara pengolahannya untuk batuk adalah: 5 lembar daun sirih dicuci bersih, kemudian rebus dengan air 1 gelas. Diamkan hingga dingin dan diminum 1x sehari.

16. Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)

Memiliki beberapa kandungan senyawa aktif, diantaranya yaitu flavonoid, saponin, polifenol, tannin, saponin, alkaloid, dan steroid (Carolin *et al.*, 2019). Daun

bunga sepatu digunakan untuk flu, menurunkan tekanan darah, menangkal radikal bebas, mencegah kanker, dan lain-lain. Cara pemanfaatan untuk flu dan batuk adalah: diambil 5 lembar daun bunga sepatu, dan dicuci bersih. Rebus dengan air 1 gelas hingga mendidih. Air rebusan diminum saat hangat (Wawancara, 2022).

17. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

Senyawa yang terkandung dalam jarak pagar antara lain adalah saponin, fenol, flavonoid, alkaloid, steroid, terpenoid, dan tannin. Jarak pagar digunakan untuk mengobati penyakit malaria, menurunkan demam, reumatik, meredakan sakit gigi, diare, dan penghilang rasa nyeri (analgesik) (Nasution *et al.*, 2019). Cara pemanfaatan untuk sakit gigi: diambil tangkai daun jarak, dipatahkan agar keluar getahnya. Getah diteteskan pada kapas bersih. Saat dirasa sudah cukup, kapas tersebut diletakkan pada gigi yang berlubang (Wawancara, 2022).

18. Binahong (*Anredera cordifolia* Ten.)

Binahong memiliki kandungan senyawa aktif antara lain flavonoid, alkaloid, triterpenoid, saponin, fenolik, sitosterol. Binahong bermanfaat untuk menurunkan kolesterol, asam urat, antibiotik, antivirus, mencegah stroke, melancarkan peredaran darah, dan penyembuh luka. Berikut adalah cara pengolahan untuk asam urat:

disiapkan 7-11 lembar daun binahong, dicuci bersih, rebus dengan air 2 gelas hingga tersisa 1 gelas saja. Diminum 2x sehari, $\frac{1}{2}$ gelas pada sekali minum (Wawancara, 2022).

19. Sambiloto (*Andrographis paniculate* Burm.)

Kandungan senyawa pada sambiloto yaitu alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, minyak atsiri, steroid, dan terpenoid (Afra & Iskandar, 2019). Sambiloto dimanfaatkan untuk mengobati radang amandel, demam, diabetes, hipertensi, disentri, dan radang usus buntu. Organ tumbuhan sambiloto yang dimanfaatkan adalah bagian daunnya. Berikut beberapa resep pemanfaatannya:

- a. Diabetes: disiapkan 25 helai daun sambiloto dan 25 helai daun kumis kucing, kemudian dicuci bersih. Direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih. Air rebusan diminum 1 kali sehari setiap pagi.
- b. Usus buntu: disiapkan 10 helai daun sambiloto dan dicuci bersih. Rebus dengan $\frac{1}{2}$ gelas air, diminum sebanyak $\frac{1}{4}$ gelas 1x sehari (Wawancara, 2022).

20. Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)

Senyawa yang terkandung dalam meniran antara lain methanol, filantin, hipofilantin, flavonoid, tannin, dan damar. Ekstrak methanol inilah yang memiliki potensi cukup besar sebagai antidiabetes dan flavonoid sebagai antioksidan. Beberapa manfaat meniran adalah untuk

mengobati diabetes, batu ginjal, dan pereda nyeri (Nugrahani, 2014). Cara pemanfaatan untuk diabetes adalah: diambil sekitar 3 meniran (semua bagian), dicuci bersih, kemudian direbus dengan 2 gelas air. Air rebusan diminum 3 kali sehari sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas (Wawancara, 2022).

21. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)

Ciplukan mengandung zat aktif flavonoid, polifenol, alkaloid, asam malat. Ciplukan dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri, antivirus, antioksidan, antitumor, dan analgesik. Dapat juga untuk meredakan batuk, diabetes, hipertensi, radang ginjal, gusi berdarah peluruh air seni, kencing manis, penurun demam, dan lain-lain (Nuranda *et al.*, 2016). Seluruh bagian ciplukan dapat dimanfaatkan, baik itu akar, batang, daun, dan buahnya. Berikut ini adalah cara pengolahannya:

- a. Hipertensi: akar dan batang ciplukan dicuci bersih, direbus dengan air 1 gelas, kemudian disaring. Minum air rebusan sebanyak dua kali sehari.
- b. Radang ginjal: 50 gr meniran segar dicuci bersih, direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa setengahnya. Setelah dingin disaring, diminum 3x sehari masing-masing sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas (Wawancara, 2022).

22. Keji Beling (*Strobilanthes crispus* L.)

Ekstrak daun keji beling diketahui mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, polifenol, kafein, katekin, tannin, vitamin, dan mineral. Tanaman keji beling memiliki manfaat sebagai antidiabetes, antioksidan, antibakteri, mengobati kencing batu, dan batu ginjal. Hal ini berdasarkan uji praklinik yang telah dilakukan (Larasati & Putri, 2021). Cara pengolahan untuk kencing batu adalah: 8 lembar daun keji beling dicuci bersih kemudian dipotong. Rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa setengahnya. Setelah dingin disaring, air rebusan diminum 3x sehari, dan dapat ditambahkan madu.

23. Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

Rimpang lengkuas mengandung senyawa flavonoid, minyak atsiri (sineol, eugenol, kamfer, metil-sinamat), karioferida, galangin, dan lain-lain. Mengobati gangguan lambung, kolesterol, rematik, sakit tenggorokan, menambah nafsu makan, anti-radang, melancarkan aliran darah, meredakan diare, dan demam (Suaib *et al.*, 2016).

24. Pegagan (*Centella asiatica* L.)

Daun pegagan mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, minyak atsiri, fitosterol, dan triterpenoid genin (Susetyarini & Nurrohman, 2022). Pegagan dapat dimanfaatkan daun, batang, maupun akarnya. Manfaatnya adalah dapat meredakan nyeri sendi,

melancarkan peredaran darah, menurunkan darah tinggi, mengurangi kecemasan atau stress, dan antidepresan. Cara pengolahan untuk hipertensi adalah: segenggam daun pegagan dicuci bersih kemudian ditumbuk halus, ditambah air setengah gelas. Disaring dan ditambah sedikit garam, diminum pagi hari sebelum sarapan.

25. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Daun jambu biji mengandung senyawa fenolik, karotenoid, guavin, tannin, flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri. Daun jambu biji dapat dimanfaatkan untuk mengobati diare, disentri, demam berdarah, jantung, diabetes, kanker, dan jantung. Ekstraknya mengandung tannin dan minyak atsiri yang bersifat sebagai antibakteri sehingga sering dimanfaatkan dibagai obat diare (Nuryani, 2017). Berikut adalah cara pengolahan untuk diare: diambil pucuk daun jambu biji yang masih muda dan dicuci. Daun dihaluskan, disaring untuk mendapat ekstraknya kemudian langsung diminum. Atau dapat dilakukan dengan merebus segenggam daun jambu biji (boleh daun yang sudah tua) dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas saja. Air rebusan dapat diminum tiga kali sehari (Wawancara, 2022).



Gambar 4.46 Resep untuk Diare [(A) Bahan, (B, C) Proses perebusan, (D) Air Rebusan] (Dok Penelitian, 2022)

26. Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.)

Daun rambutan mengandung senyawa fenolik, flavonoid, terpenoid, saponin, dan tannin. Daun rambutan dimanfaatkan untuk menurunkan demam, mengobati diare dan disentri, sakit kepala, dan lain-lain (Indrayati & Sugiarto, 2020). Berikut ini resep untuk demam: 3-5 helai daun rambutan yang masih muda dicuci bersih, direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih. Air rebusan diminum 2x sehari setelah makan (Wawancara, 2022).

27. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* L.)

Sambung nyawa memiliki kandungan senyawa yaitu alkaloid, flavonoid, polifenol, steroid, tannin, dan saponin.

Bagian sambung nyawa yang biasanya dimanfaatkan adalah daunnya. Tanaman ini dipercaya masyarakat dapat mengobati hipertensi, diabetes, mencegah kanker, mengatasi gangguan pencernaan, meredakan demam, dan lain-lain (Simamora & Hasibuan, 2021). Cara pemanfaatan untuk hipertensi dan diabetes: diambil segenggang atau sekitar 7-10 lembar daun sambung nyawa, dicuci bersih, direbus dengan air 2 gelas hingga mendidih. Air rebusan diminum 3 kali sehari (Wawancara, 2022).

28. Daun Insulin (*Smallanthus uvedalia* L.)

Daun insulin memiliki kandungan senyawa flavonoid, steroid, alkaloid, saponin, tannin, glikosida. Daunnya memiliki efek seperti insulin, yaitu untuk menurunkan kadar glukosa atau antidiabetes. Inilah sebabnya tanaman ini disebut sebagai tanaman insulin. Selain itu manfaat lainnya bagi kesehatan adalah sebagai anti malaria, antivirus, radang tenggorokan, liver, dan lain-lain (Pahlawan *et al.*, 2016). Cara pengolahan untuk diabetes adalah: diambil 5-10 lembar daun insulin, dicuci bersih, direbus dengan air 3 gelas hingga sisa setengahnya. Air rebusan diminum 3 kali sehari sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas, dan dikonsumsi secara rutin (Wawancara, 2022).

29. Pandan (*Pandanus amaryllifolius* L.)

Senyawa yang terkandung dalam ekstrak pandan diantaranya yaitu saponin, tannin, alkaloid, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri (Takoy *et al.*, 2013). Pada kesehatan daun pandan digunakan untuk mengobati rematik, nyeri sendi, hipertensi, diabetes, lemah saraf, asam urat, dan penambah nafsu makan. Cara pengolahan untuk asam urat adalah: 3-5 lembar daun pandan dicuci bersih sampai bagian putih di permukaan bawah hilang (agar tidak pahit). Daun pandan diikat simpul agar aroma semakin keluar, direbus dengan air 3 gelas hingga mendidih. Air rebusan diminum 2x sehari (Wawancara, 2022).

30. Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)

Kandungan senyawanya yaitu aloin, aloesin, aloe emodin, barbaloin, dan tannin (Handayani, 2019). Tanaman lidah buaya bersifat dingin seringkali digunakan untuk mengobati luka bakar. Selain itu digunakan pula untuk mengobati kencing manis, sembelit, batuk, dan diabetes. Berikut cara pengolahan untuk sembelit: diambil setengah daun lidah buaya, dicuci bersih, dikupas, dagingnya dipotong kecil-kecil, kemudian diseduh dengan setengah gelas air panas. Ditambah 1 sendok makan madu, dan dimakan selagi hangat sebanyak 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

31. Sawo (*Manilkara zapota* L.)

Kandungan senyawa kimia antara lain pada buah adalah flavonoid, saponin, dan tannin. Daunnya juga mengandung senyawa flavonoid, saponin, tannin, alkaloid, dan glikosida (Hasanah *et al.*, 2019). Masyarakat memanfaatkan sawo sebagai obat diare. Cara pengolahan untuk diare adalah: diambil 1-3 buah sawo yang masih muda dan dicuci bersih. Buah diparut terlebih dahulu dan disaring untuk mendapatkan ekstraknya. Air parutan diminum dua kali sehari hingga diare berkurang (Wawancara, 2022).

32. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Bagian kelapa yang sering dimanfaatkan untuk kesehatan adalah air dari kelapa yang masih muda. Air kelapa muda mengandung natrium, vitamin B kompleks, vitamin C dan elektrolit penting (fosfor, kalium, kalsium, dan magnesium) (Pramono *et al.*, 2017). Cara pemanfaatan untuk campak adalah: buah kelapa muda dibuka untuk diambil airnya. Air ini diminum tiga kali sehari hingga sakit yang diderita berkurang (Wawancara, 2022).

33. Padi (*Oryza sativa* L.)

Padi menjadi makanan pokok sehari-hari, namun selain itu padi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan atau ramuan obat. Biji padi atau beras memiliki kandungan utama karbohidrat. Selain itu juga mengandung protein,

kalsium, zat besi, sodium, dan kalsium. Berikut cara pengolahan beras kencur: bahannya: 50 gr beras, 125 gr kencur, 5 ruas jahe, 150 gr gula jawa, 5 sdm gula pasir, dan 1,5 L air. Beras dicuci bersih, direndam dalam air selama 1 jam. Rebus gula pasir, gula merah, jahe, dan asam jawa dengan air hingga mendidih. Blender beras, kencur, dan air rebusan. Disaring untuk memisahkan ampasnya dan siap diminum (Wawancara, 2022).



Gambar 4.47 Resep Beras Kencur [(A) Bahan, (B) Perendaman Beras, (C) Perebusan bahan, (D) Penghalusan bahan, (E) Penyaringan, (F) Hasil] (Dok Penelitian, 2022)

34. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Lam.)

Kandungan senyawa pada cocor bebek diantaranya yaitu flavonoid, alkaloid, tannin, saponin, asam askorbat, kaemferol, dan lain-lain. Cocor bebek dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam, keseleo, radang amandel, gejala

asma, dan lain-lain (Fitri Yani, 2021). Berikut adalah beberapa cara pengolahannya:

- a. Asma: diambil 5 helai daun cocor bebek, dicuci bersih, direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1,5 gelas. Air rebusan diminum secara rutin.
- b. Radang amandel: diambil 5-10 helai daun cocor bebek, dicuci bersih, dihaluskan, dan disaring untuk mendapat ekstraknya. Airnya digunakan untuk berkumur, diusahakan hingga pangkal tenggorokan (Wawancara, 2022).

35. Kelor (*Moringa oleifera* Lam.)

Senyawa yang terkandung pada kelor antara lain adalah flavonoid, steroid atau triterpenoid, alkaloid, fenolat, dan tannin (Wahyudi & Nurhaedah, 2017). Tanaman kelor dimanfaatkan sebagai anti diabetes, kolesterol, mengobati rematik, luka lambung, batu ginjal, kanker, kencing batu, jantung. Cara pemanfaatannya adalah daun kelor dapat ditambahkan pada bahan masakan seperti sayur atau tumisan. Hal ini dipilih agar tetap mendapat manfaatnya dengan pengolahan yang disukai (Wawancara, 2022).

36. Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

Buah tomat terkenal kaya akan kandungan vitamin A, C dan senyawa likopen. Selain itu buahnya juga mengandung saponin, alkaloid, asam folat, asam malat, dan

lain-lain. Kandungan utama likopen merupakan zat warna merah pada tomat, bermanfaat sebagai anti radikal bebas pemicu kanker. Pada kesehatan tomat dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kolesterol, antikanker, antioksidan, menjaga kesehatan mata, mencegah penyakit jantung dan stroke (Junnaeni *et al.*, 2019). Cara pemanfaatan untuk kolesterol: sebanyak 2-3 buah tomat dicuci bersih, dapat dipotong kecil atau langsung dimakan. Dikonsumsi rutin 2 kali sehari (Wawancara, 2022).

37. Bawang Merah (*Allium cepa* L.)

Bawang merah mengandung senyawa fenolik, saponin, antosianin, flavonoid, alkaloid, steroid, anion A, sistein sulfoksida, dan lain-lain. Bagian bawang merah yang dimanfaatkan adalah umbinya. Pemanfaatannya dapat dilakukan dengan mengonsumsi langsung maupun melalui cara lain. Manfaat bawang merah untuk kesehatan antara lain adalah mengobati diabetes militus, hipertensi, demam, kolesterol, perut kembung, masuk angin, flu, batuk (Aryanta, 2019). Cara pemanfaatan untuk flu & hidung tersumbat: diambil 3 siung bawang merah, dikupas, dan diparut. Potongan dicampur dengan sedikit minyak kayu putih. Dibalurkan pada dada dan leher anak saat akan tidur (Wawancara, 2022).



Gambar 4.48 Resep Melegakan Hidung Tersumbat

38. Bunga Katarak (*Isotoma longiflora* L.)

Bunga dan daun bunga katarak memiliki kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, polifenol, lobelin, isotomin, piridine, dan lain-lain (Hidayat dan Rodame, 2015). Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi, kanker, penyakit mata (glaucoma), iritasi mata, katarak, asma. Cara pemanfaatan untuk iritasi mata: diambil beberapa bunga katarak hingga bagian tangkainya dan dicuci bersih. Rendam tangkai bunga pada air bersih selama ± 15 menit. Ambil beberapa tetes air rendaman dan teteskan pada mata, penggunaan car ini akan terasa sedikit perih pada mata (Wawancara, 2022).

39. Kemangi (*Ocimum basilicum* L.)

Kandungan senyawa pada kemangi diantaranya yaitu fenolik, tannin, flavonoid, alkaloid, eugenol, dan minyak

atsiri. Manfaat kemangi sebagai obat tradisional digunakan untuk mengobati demam, encok, urat saraf, batuk, muntah atau mual, dan lain-lain. pemanfaatan kemangi biasanya bagian pucuk atau yang masih muda dicuci bersih, kemudian dijadikan sebagai lalapan (Wawancara, 2022).

40. Daun Mint (*Mentha X piperita* L.)

Kandungan senyawa dalam mint adalah menthol, minyak atsiri, menthon, piperiton, flavonoid, fenol, tannin. Daun mint memiliki manfaat terhadap kesehatan diantaranya sebagai antibakteri, meredakan sakit gigi, batuk, hidung tersumbat, dan lain-lain (Nababan *et al.*, 2021). Cara pemanfaatan untuk sakit gigi (obat kumur) adalah: diambil 5-10 lembar daun mint, dicuci bersih, kemudian dipotong atau diremas agar sedikit hancur. Dicampurkan pada air 1 gelas, didiamkan setengah jam. Berkumur selama 30 detik menggunakan air tersebut, dan dilakukan rutin setelah gosok gigi (Wawancara, 2022).

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan Obat untuk Penyakit Dalam

Berdasarkan literatur oleh Taufiq *et al.*, 2019 bahwa penyakit dalam dibedakan menjadi 10 golongan berikut ini adalah tabel 4.4 yang menjelaskan jenis tumbuhan obat yang digunakan berdasarkan golongan penyakit dalam.

Tabel 4.4 Jenis Tumbuhan Obat untuk Penyakit Dalam

Golongan Penyakit Dalam (Taufiq <i>et al.</i>, 2019).	Jenis Penyakit	Jenis Tumbuhan
Imunologi	Lupus	Jahe, kunyit
Gastroentero-hepatologi (Sistem Pencernaan)	Hepatitis	Temulawak, kunyit
	Radang lambung	Temu putih, lengkuas, temulawak, kelor, kunyit
	Radang usus buntu	Sambiloto
	Diare	Temu hitam, lengkuas, jambu biji, sawo, temulawak, salam, sirih hijau, jarak, lengkuas, rambutan
Hematologi dan onkologi	Kanker	Sirsak
Pulmonologi (Sistem Respirasi)	Asma	Kumis kucing, cocor bebek, bunga katarak
	TBC	Temu putih, sirih hijau
	Paru-paru	Pegagan
Ginjal hipertensi	Hipertensi	Meniran, ciplukan, salam, sirih hijau, sambung nyawa, sirsak, kumis kucing
	Ginjal	Kumis kucing, kelor, ciplukan, keji beling
Jantung dan pembuluh darah	Jantung	Tomat, jahe, jambu biji, kelor
	Stroke	Binahong, tomat

Endokrin-metabolik-diabetes	Diabetes	Kencur, meniran, kelor, ciplukan, keji beling, sambung nyawa, daun insulin, temulawak, jambu biji, salam
	Kolesterol	Jahe, salam, temulawak, temu putih, sirsak, jeruk nipis, serai, binahong, lengkuas, jambu, kelor, tomat, kunyit
Reumatologi	Rematik	Jahe merah, pandan, cocor bebek, kelor
	Asam urat	Salam, kumis kucing, binahong, pandan
Infeksi	Cacar	Kelapa, kunyit, lidah buaya, bawang merah

Pada golongan gastroentero-hepatologi salah satu contoh penyakitnya adalah usus buntu, yaitu terjadinya radang pada bagian eppendix (usus buntu). Diketahui bahwa sambiloto berpotensi sebagai obat radang usus buntu dikarenakan secara farmakologis memiliki sifat anti radang dengan kandungan senyawa seperti saponin, alkaloid, flavonoid, dan laklton adroga pholide. Senyawa androga pholide berkerja dengan menekan produksi agen penyebab radang (Afra & Iskandar, 2019).

Daun sirsak dapat berpotensi sebagai obat kanker dikarenakan mengandung ratusan bahan kimia yang disebutn acetogenins (ACGs). Pada uji laboratorium ACG ini

menunjukkan efek sitotoksik pada sel kanker. Meski beberapa penelitian sudah menyebutkan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut (Ummah & Badrus, 2022).

TBC atau tuberkulosis merupakan penyakit infeksi berbahaya yang menyerang saluran pernafasan, biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri. Selain pengobatan modern ternyata temu putih juga berpotensi karena mengandung senyawa kurkumin yang bersifat sebagai anti bakteri dan anti peradangan (Sarjono & Mulyani, 2017).

Daun insulin dipercaya masyarakat dapat berpotensi mengobati diabetes. Ekstrak daun insulin mengandung asam corosolic yang berguna dalam metabolisme glukosa seperti insulin yang dapat mengurangi kadar gula darah. Akan tetapi penggunaan ini hanya dapat mencegah pengidap diabetes agar tidak mengalami komplikasi (Ayurveda, 2018).

Rematik adalah satu contoh penyakit dalam golongan reumatologi yang disebabkan oleh peradangan sendi hingga kerusakan jaringan. Tanaman jahe merah yang mengandung senyawa gingerol, shogaol, diarilhertanoid memiliki akativitas antioksidan. Dapat membantu menurunkan kadar prostaglandin dan leukotrein pada persendian (Hasria *et al.*, 2021).

Salah satu contoh penyakit golongan infeksi adalah cacar. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *Varicella zoster* dengan ditandai munculnya lepuhan berisi air dan dapat menular. Kunyit dapat dimanfaatkan untuk mengobati cacar karena kandungan senyawa kurkumin yang dapat membantu regenerasi kulit. Dapat dilakukan dengan membalurkan pada bekas ruam cacar air (Febriawan, 2020).

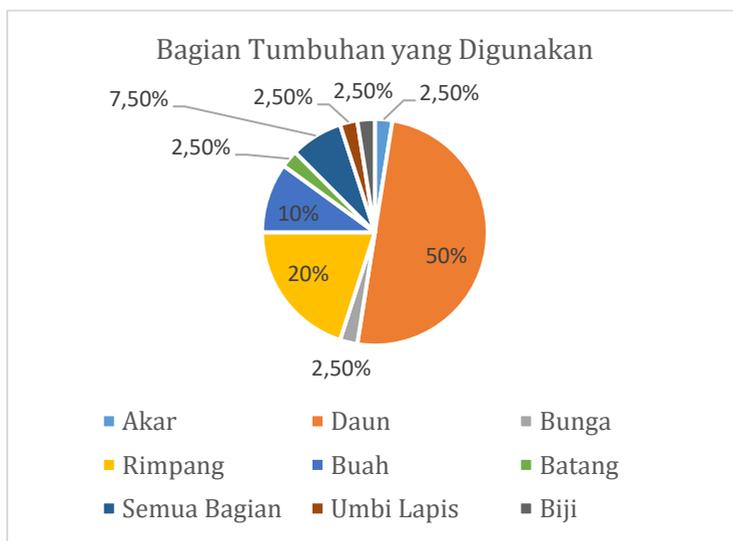
Pengetahuan tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional mereka dapatkan dari ajaran orang tua terdahulu atau turun-temurun. Hingga saat ini masyarakat masih menggunakan dan membudidayakan tanaman obat dengan memanfaatkan pot, karung bekas, *polybag*, maupun membuat kebun kecil di pekarangan rumah. Sedangkan tanaman liar dapat ditemukan di jalan, perkebunan, dan tempat lain. (Larassati, *et. al*, 2019).

Tanaman obat yang dibudidayakan dalam pemanfaatnya dapat disebut sebagai etnobotani tumbuhan pekarangan. Budidaya dilakukan agar lebih terjangkau saat tanaman tersebut diperlukan untuk obat, terjaga kelestariannya, bahkan dapat bernilai ekonomis jika dibudidayakan dengan jumlah banyak. Kondisi alam pun juga memengaruhi banyaknya jenis ataupun jumlah dari tanaman. Seperti contohnya bawang merah sulit hidup

karena Desa Padang Bintungan terletak pada dataran rendah (Wakhidah & Sari, 2019).

2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil wawancara informan, organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam adalah daun, akar, batang, buah, bunga, rimpang, umbi lapis, dan semua bagian. Berikut adalah gambar 4.49 yang menjelaskan diagram persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan.



Gambar 4.49 Diagram Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat penyakit dalam adalah akar 2,5%, daun 50%, bunga 2,5%, rimpang 20%, buah 10%, batang 2,5%, semua bagian 7,5%, umbi lapis 2,5%, dan biji 2,5%. Sebagian besar organ tanaman yang dimanfaatkan adalah daunnya. Selain memang letak manfaatnya, bagian daun memang lebih mudah untuk diolah.

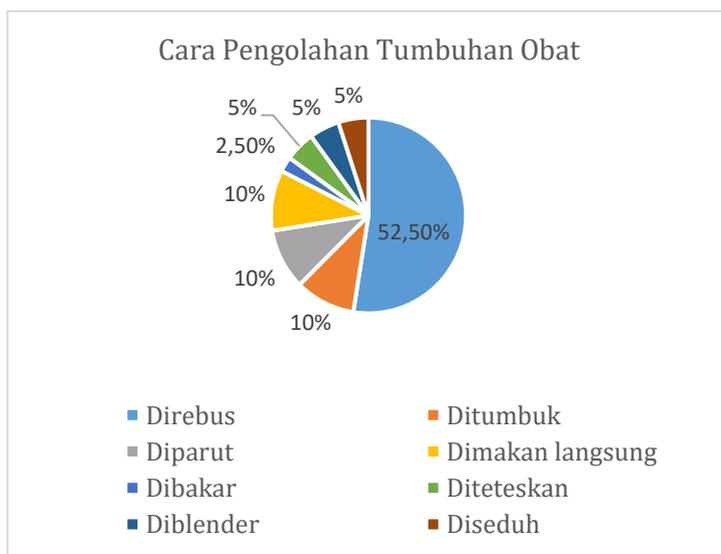
Pemanfaatan bagian tumbuhan berbeda-beda tergantung kebutuhan pengobatan. Selain itu kandungan senyawa bisa berbeda pada setiap bagian. Sebagai contoh pada pemanfaatan akar kelor untuk mengobati radang dengan cara merebus untuk mendapatkan manfaatnya. Kandungan senyawa pada akar kelor adalah alkaloid moringin, moringinin, asam glukuron, dan rhamnose. Berbeda pada kandungan pada bijinya yaitu asam palmitin, stearin, behenin, lignocerin, dan linol (Wahyudi & Nurhaedah, 2017).

Banyak jenis tanaman rimpang yang dimanfaatkan untuk obat seperti jahe, kunyit, temulawak, temu putih, temu hitam, kencur, dan lengkuas. Hal ini dikarenakan senyawa aktifnya terletak pada rimpang, seperti gingerol pada jahe, dan kurkumin pada kunyit (Syamsudin *et al.*, 2019). Terdapat pula tumbuhan obat yang dimanfaatkan

seluruh bagiannya seperti pada meniran. Selain dikarenakan ukuran bagian tumbuhan yang termasuk kecil, pemakaian seluruh bagian diharapkan mampu lebih optimal dalam memberikan manfaat (Nuranda *et al.*, 2016).

3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara pengolahan untuk pemanfaatan tanaman sebagai obat penyakit dalam dapat melalui beberapa cara, diantaranya yaitu direbus, ditumbuk, diparut, dibakar seperti jahe merah, dimakan langsung seperti jeruk nipis, kelapa, tomat, dan kemangi, diteteskan yaitu bunga katarak, di *blender* seperti beras dan daun pepaya, dan diseduh.



Gambar 4.50 Diagram Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persentase cara pengolahan tumbuhan obat yaitu direbus 52,5%, ditumbuk 10%, diparut 10%, dimakan langsung 10%, dibakar 2,5%, diteteskan 5%, diblender 5%, dan diseduh 5%. Pengolahan tumbuhan obat terbanyak adalah menggunakan cara direbus. Pada wawancara dijelaskan pula oleh ibu Sukini “Cara ngolah paling gampang ya direbus mbak, setelah itu diminum airnya” (Wawancara, 2022). Cara tersebut dipilih karena dinilai paling praktis dan mudah untuk dilakukan.

Pengolahan dilakukan untuk mendapat manfaat dari tanaman tersebut sebagai obat. Terutama untuk mengeluarkan atau mendapat senyawa yang terkandung di dalamnya. Terdapat pula tumbuhan yang dikonsumsi secara langsung dengan harapan menjaga kandungan senyawa agar tidak berkurang dikarenakan proses pengolahan. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan apabila tumbuhan tersebut dikonsumsi langsung yaitu mikroorganisme yang menempel dan senyawa racun alami yang terkandung di dalamnya akan ikut dikonsumsi pula (Nasrudin, 2020).

Proses perebusan diharapkan mampu membuat senyawa yang terkandung pada tumbuhan obat dapat larut

dalam air. Contoh senyawa yang larut dalam air adalah alkaloid dan tannin. Akan tetapi perebusan pada suhu tinggi juga dapat berakibat pada rusaknya kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid dan saponin (Puspita, 2018).

Kelebihan proses perebusan antara lain adalah dapat mengurangi mikroorganisme yang mungkin menempel pada tumbuhan dan mengurangi senyawa racun alami yang bersifat toksik. Racun alami ini terdapat pada tumbuhan sebagai salah satu mekanisme untuk perlindungan diri dari serangan serangga, jamur, dan predator. Beberapa contoh racun alami tumbuhan adalah asam oksalat, glikosida sianogenik, dan glikoalkaloid. Kandungan racun alami pun dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tumbuhnya. Oleh karena itu tumbuhan obat yang sudah dibudidayakan akan memiliki kandungan racun alami yang jauh lebih rendah (Hendrik *et al.*, 2021).

Senyawa umum yang terkandung pada tumbuhan obat diantaranya adalah flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan atau melindungi tubuh dari radikal bebas pemicu berbagai penyakit, alkaloid berfungsi sebagai detoksifikator atau penetral zat berbahaya, saponin bersifat antimikroba, tannin bersifat antibakteri dan menurunkan peradangan (Kurniatin *et al.*, 2015).

Saat pengolahan terdapat beberapa bahan yang dapat ditambahkan, seperti yang dijelaskan oleh ibu Suwarsih “Paling ya ditambah sedikit gula pasir, gula jawa, atau gula batu. Bisa juga madu, lebih bagus itu” (Wawancara, 2022). Bahan yang ditambahkan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan atau resep obat. Penambahan bahan ini juga membantu untuk mengurangi rasa pahit yang mungkin dihasilkan oleh tanaman. Berikut adalah daftar bahan tambahan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Bahan Tambahan pada Pengolahan

No.	Bahan Tambahan
1	Gula jawa
2	Gula batu
3	Gula pasir
4	Madu
5	Garam
6	Kecap manis

Pada hasil wawancara masyarakat Desa Padang Bintungan masih mengolah tumbuhan obat dengan sederhana dan belum bisa dikatakan sempurna. Karena masyarakat mengetahui resep olahan obat dari orang tua dahulu dan bersifat terbatas. Oleh karena itu obat

tradisional perlu dilakukan uji pra-klinik untuk pembuktian ilmiah mengenai kandungan bahan senyawa, toksisitas akut, dan standarisasi bahan untuk dapat disebut sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT). Kemudian dapat dinaikkan kelasnya menjadi fitofarmaka apabila telah melalui uji klinis pada manusia. Fitofarmaka merupakan jenis obat tradisional yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena telah melalui proses penelitian yang sangat panjang (Parwata, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam Pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam oleh Masyarakat Desa Padang Bintungan berjumlah 40 jenis. Tumbuhan tersebut adalah jahe, jahe merah, kunyit, kencur, temulawak, temu putih, temu hitam, salam, serai, pepaya, sirsak, jeruk nipis, kumis kucing, sirih hijau, sirih merah, bunga sepatu, jarak pagar, binahong, sambiloto, meniran, ciplukan, keji beling, lengkuas, pegagan, jambu biji, rambutan, sambung nyawa, daun insulin, pandan, lidah buaya, sawo, kelapa, padi, cocor bebek, kelor, tomat, bawang merah, bunga katarak, kemangi, dan mint.
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam dapat berupa akar, daun, bunga, rimpang, buah, batang, biji, umbi lapis, dan semua bagian. Persentasenya adalah akar 2,5%, daun 50%,

bunga 2,5%, rimpang 20%, buah 10%, batang 2,5%, semua bagian 7,5%, umbi lapis 2,5%, dan biji 2,5%.

3. Pengolahan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, dimakan langsung, dibakar, diteteskan, diblender, dan diseduh. Dengan persentasenya yaitu direbus 52,5%, ditumbuk 10%, diparut 10%, dimakan langsung 10%, dibakar 2,5%, diteteskan 5%, diblender 5%, dan diseduh 5%.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik adalah:

1. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan uji kandungan senyawa aktif pada tumbuhan obat.
2. Perlu adanya edukasi dan bimbingan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif mengobati penyakit dan pentingnya menjaga kearifan lokal.
3. Memberikan arahan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat agar tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Laily, A. N. (2015). Analisis Fitokimia Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) Di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Kendalpayak, Malang. *Pendidikan Biologi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sains*, 1(1),
- Adiguna, P., & Santoso, O. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri *Streptococcus mutans*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(4), 1543–1550.
- Afra, D. N., & Iskandar, Y. (2019). Review Artikel: Aktivitas *Andrographolida* Dan Senyawa Turunannya Dari Tanaman Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Sebagai Antihiperlipidemia. *Farmaka*, 17(2), 118–123.
- Amrul, H. M. Z. N., Susilo, F., & Huda, M. K. (2019). Etnobotani to Explore the Potential of Medicine Plants in Sumatera Utara. *Journal Of Pharmacy And Biological Sciences*, 14(5),
- Ariani, S. (2014). Khasiat Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) Terhadap Pembentukan Jaringan Granulasi dan Repitalisasi Penyembuhan Luka Terbuka. *Jurnal e-Biomedik*, 1(2), 914–919.
- Arifah, I. S., Khasanah, K., Lidy, D., & Pandapotan, H. (2015). Kombinasi Ekstrak Temu Putih (*Curcuma Zedoaria*) Dan Bawang Putih (*Allium Sativum* L.) Terhadap Aktivitas Sel

- Limfoma Dengan Metode Mtt Assay. *Khazanah*, 7(2), 24–38. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol7.iss2.art3>
- Aryanta, I. W. R. (2019a). Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1).
- Aryanta, I. W. R. (2019b). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Atmojo, R. D., Arifian, H., Ibrahim, A., & Rusli, R. (2016). Aktivitas Penurunan Gula Darah Kombinasi Ekstrak Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Dan Ekstrak Daun Insulin (*Tithonia diversivolia*) Terhadap Mencit (*Mus musculus*). *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-4*.
- Aviram, M., & Dornfeld, L. (2013). Pomegranate Juice Consumption Inhibits Serum Angiotensin Converting Enzyme Activity and Reduces Systolic Blood Pressure. *atherosclerosis*, 195–198.
- Badrunasar, A., & Santoso, H. B. (2017). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat* (E. Rachman & M. Sairudin (Ed.)). Forda Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. (2019). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak 2016-2019*. <https://dharmasrayakab.bps.go.id/indicator/30/91/1/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak.html>
- Carolin, B. T., Salni, S., & Nita, S. (2019). Pengaruh Ekstrak Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis* Linn.)

- terhadap Epididimis, Prostat dan Vesikula Seminalis. *Biomedical Journal of Indonesia: Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(1), 1-10.
- Darsini, N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 159-165.
- Darwis. (2013). *Tanaman Obat Famili Zingiberaceae*. Badan Penelitian Pengembangan Tanaman Industri.
- Destryana, A. (2019). Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1-8.
- Elon, Y., & Polancos, J. (2016). Manfaat Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Dan Olahraga Untuk Menurunkan Kolesterol Total Klien Dewasa. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 148-155.
- Etnis, L., Mandailing, B., Desa, D. I., Julu, T., Natal, K. M., & Utara, S. (2015). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Suntenjaya. *AL-KAUNIYAH: Jurnal Biologi*, 15(1), 1-9.
- Fadli, M. Y. (2015). Benefits of Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) Substance as Anticancer. *MAJORITY*, 4(5).
- Febriawan, R. (2020). Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam

- Kunyit Pada Pasien Diare. *Jurnal medika Hutama*, 2(1), 255–260.
- Fitri, N. L., Susetyarini, R. E., & Waluyo, L. (2017). The Effect of Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Fruit Extract on SGPT and SGOT Levels Against White Male Mice (*Mus musculus*) Hyperglycemia Induced by Alloxan as Biology Learning Resources. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(2).
- Fitri Yani, D. (2021). The Anti-Inflammatory Potential Of Cocor Bebek Leaves (*Kalanchoe pinnata* L) Against In Vitro Protein Denaturation. *SPIN Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3(1), 12–21.
- Gunawan, L., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Padi (*Oryza sativa*) di Desa Wonoharjo, Pangandaran, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4(2), 133–138.
- Handayani, G. N. (2019). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* Dan *Candida albicans*. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 1.
- Harismah, K., & Chusniatun. (2016). Pemanfaata Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan. *Jurnal Teknik Kimia*, 19(2), 110–118.
- Haryudin, W., & Rostiana, O. (2016). Karakterisrik Morfologi Bunga Kencur (*Kaempferia galanga*L.). *Buletin Penelitian*

Tanaman Rempah dan Obat, 19(2), 109–116.

- Hasanah, H. M. M., Yahdi, & Dewi, Y. K. (2020). Studi Komparasi Kualitas dan Daya Antibakteri Sirih Hijau (*Piper betle*), Sirih Merah (*Piper crocatum*) dan Sirih Cina (*Peperomia pellucida*). *Spin Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 2(2).
- Hasanah, N., Kardhinata, E. H., & Nasution, J. (2019). Uji Anti Bakteri Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Terhadap *Escherichia coli*. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v1i2.164>
- Hasria, A., Hastuti, & Yusal, M. S. (2021). Inventorytation of medicinal plants as a self-medication by the Tolaki, Puundoho village, North Kolaka regency, Southeast Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 17(1), 19–33.
- Hendrik, A. c., Pinat, A. I., & Ballo, A. (2021). Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Beracun pada Suku dawan Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 5(1), 31–46.
- Hidayat, S., & Rodame. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Penebar Swadaya Grup.
- Husain, F., Wahidah, B. F., Prasetyo, K. B., & Massholeh, M. A. (2019). *Traditional Knowledge of Medicinal Plants among Sellers of Jamu Gendong in Wonolopo, Indonesia*.
- Husain, N. A. (2015). Studi Etnobotani dan identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal

- di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 1–59.
- Indrayati, S., & Sugiarto, Y. A. (2020). Uji Efektifitas Air Rebusan Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 12–12.
- Integrated Taxonomic Information System. (2022). *Zingiber officinale*.
https://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=42402#null (Diakses 4 Desember 2022)
- Junnaeni, Mahati, E., & Maharani, N. (2019). Ekstrak Tomat (*Lycopersicon esculentum* mill.) Menurunkan Kadar Glutation Darah Tikus Wistar Hiperurisemia. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(2), 758–767.
- Kurniatin, P. A., Ambarsari, L., Nurcholis, W., & Darusman, L. K. (2015). Characterization and Toxicity of Temulawak Curcuminoid Nanoparticles. *Current Biochemistry*, 3(1),
- Larasati, T., & Putri, M. R. A. B. (2021). Uji Efektivitas Daun Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) sebagai Anti Diabetes Mellitus. *Jurnal Kedokteran Unila*, 5(1), 16–24.
- Larassati, A., Marmaini., Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains*, 1(2).
- Lusia. (2016). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan

- Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 1–7.
- Miftahulia, Zufahmi, & Dewi, E. (2021). Jenis-Jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat Tradisional di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Jurnal Real Riset*, 3(1), 97–103.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, E., & Yuzammi. (2017). Keanekaragaman Piper (Piperaceae) Dan Konservasinya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*, 22(2), 118–128.
- Nababan, I., Molek, Novelya, Aufa, R. D., Silaen, M., Satrya, D., & Kusuma, A. (2021). Kombinasi Ekstrak Salam (*Eugenia polyantha*) dengan Daun Mint (*Mentha piperita*) Sebagai Antiseptik Pada Pengguna Ortodonti Cekat. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 4(1), 9–13.
- Nasrudin, J. (2020). *Refleksi Keberagaman Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan*. Murai Kencana.
- Nasution, Amna, U., & Halimatussakdiah. (2019). Skrining Fitokimia Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.). *Quimica: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 1(1).
- Ningtiyas, I. F., & Ramadhian, M. R. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada

- Penderita Arthritis Gout. *Medical Journal of Lampung University*, 5(3), 105–110.
- Novaldy, R., Iyos, R. N., Anatomi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2016). Pengaruh Tomat (*Solanum lycopersicum*) dalam Pengurangan Risiko Karsinoma Prostat Influence of Tomato (*Solanum lycopersicum*) in Reducing the Risk of CA Prostate. *MAJORITY*, 5(5), 150–154.
- Nugrahani, S. S. (2014). Analisis Perbandingan Efektifitas Ekstrak Akar, Batang, dan Daun Herba Meniran dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Mencit. *Unnes Journal of Public Health*, 2(1).
- Nur Khasanah, R. A., & Kusumarini, N. (2021). The Morphological and Anatomical Studies of The Aerial Parts of *Abroma augusta* L. from Semarang. *Jurnal Biodjati*, 6(2).
- Nuranda, A., Saleh, C., & Yusuf, B. (2016). Potensi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis angulata* Linn.) Sebagai Antioksidan Alami. *Jurnal Atomik*, 01(1), 5–9.
- Nurrosyidah, I. H., Riya, M. A., & Fachruddin, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3).
- Nuryani, S. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn) Sebagai Antibakteri dan

- Antifungi. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 6(2), 41.
- Pahlawan, P. P., Oktaria, D., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Kedokteran, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2016). The Effect of Insulin Leaves (*Smallanthus sonchifolius*) as Antidiabetic. *MAJORITY*, 5(4), 133–137.
- Parwata, M. O. (2017). *Bahan Ajar Obat Tradisional*. Universitas Udayana.
- Pramono, H., Hasianna, S. T., & Naryanto, E. T. (2017). The Effects of Coconut Water (*Cocos nucifera* L.) Consumption towards Endurance During Running Exercise on Non-Athlete Adult Male. *Global Medical and Health Communication*, 5(1), 33–38.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2017). Kandungan dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* s.). *Dalam Jurnal Farmaka*, 15(2), 1–7.
- Pratiwi, F. M., & Sutara, P. K. (2013). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Wilayah denpasar dan Badung. *Jurnal Symbiosis*, 1(2), 102–111.
- Pulu, R., & Smith, A. (2018). Pemanfaatan Etnobotani Jenis-Jenis Tanaman Obat di Dusun Wainusalaut Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliha Botani Tumbuhan Tinggi. *Biopendix*, 5(1), 13–17.
- Puspita. (2018). Pengaruh Metode Perebusan Terhadap Uji

- Fitokimia Daun Mangrove *Excoecaria agallocha*. *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*, 3(2), 423–428.
- Puspitasari, I. (2020). *Pentingnya Mengenal Kembali Jenis Obat Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19*. Fakultas Farmasi UGM.
- Rachmaniar, R., Kartamihardja, H., & Merry. (2016). Pemanfaatan Sari Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* Linn.) Sebagai Antioksidan dalam Bentuk Granul Effervescent. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 5(1), 1–20.
- Rahmah, D. A., Priastomo, M., & Rijai, L. (2020). The Effect of Papaya (*Carica Papaya* L.) Leaves on Adolescents with Dysmenorrhea. *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 3(2), 97–109.
- Rosdiyanti. (2015). *Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi*.
- Safitri, S., Rofiza, Y., & Eti, M. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Ejournal*, 2(2), 2–3.
- Saparinto, C., & Susiana, R. (2016). *Grow Your Own Medical Plant*. Lily Publisher.
- Sarjono, P. R., & Mulyani, N. (2017). Aktivitas Antibakteri Rimpang Temu Putih (*Curcuma mangga* Vall). *Jurnal Sains*

- dan Matematika*, 15(2).
- Shan, & Iskandar. (2018). Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Kunyit. *Jurnal Farmaka Suplemen*, 16(2).
- Simamora, A. A., & Hasibuan, A. S. (2021). Pemanfaatan Tanaman Daun Sambung Nyawa Terhadap Hipertensi Di Desa Simirik Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3(1), 46–52.
- Soleh, & Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.
- Suaib, I., Lakani, I., & Panggeso, J. (2016). Efektivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas dalam Menghambat Aktivitas Cendawan *Oncobasidium theobremae* Secara In-vitro. *Jurnal Agrotekbis*, 4(5), 506–511.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suriani. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Rimpang Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa*) Terhadap Peningkatan Imunoglobulin G (Igg) Pada Tikus Putih Jantan. *Jurnal Herbal Indonesia*, 1(1), 33–42.
- Susetyarini, E., & Nurrohman, E. (2022). Fitokimia Ekstrak Dan Rebusan Daun Pegagan (*Centella Asiatica* (L.) Urban.) Langkah Awal Mencari Senyawa Potensial Kandidat

- Immunomodulator. *Jurnal Sains Riset*, 12(1), 51.
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., & Mutiaz, F. S. (2019). Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.52434/jfb.v10i1.648>
- Takoy, D. M., Linda, R., & Lovadi, I. (2013). Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3), 122–128.
- Taufiq, L., Wahyuningtyas, N., & Wahyuni, A. (2019). Efek Antiinflamasi Ekstrak Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L) Pada Tikus Putih Jantan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ummah, K., & Badrus, A. R. (2022). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Penurunan Batuk Pilek Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di I . Introduction. *Jurnal ilmiah Obsgin*, 14(2), 180–186.
- Utami, R. D., Zuhud, E., & Hikmat, A. (2019). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Media Konservasi*, 24(1), 40–51.
- Wahid, A. R., Ittiqo, D. H., Qiyaam, N., Hati, M. P., Fitriana, Y., Amalia, A., & Anggraini, A. (2020). Pemanfaatan Daun Kemangi (*Ocinum sanctum*) Sebagai Produk Antiseptik

- Untuk Preventif Penyakit di Desa Batujai Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1),
- Wahidah, B. F., Hayati, N., Khusna, U. N., Rahmani, T. P. D., Khasanah, R., Kamal, I., Husain, F., & Imam, A. (2021). The Ethnobotany of Zingibraceae As The Traditional Medicine Ingredients Utilized By Colo Muria Mountain Villagers Central Java. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796(1).
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*, 7(2), 56–65.
- Wahyudi, I., & Nurhaedah, M. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*, 14(1), 63–75.
- Wakhidah, A. Z., & Sari, A. (2019). Etnobotani Pekarangan di Dusun Kaliurang Barat, Sleman-Yogyakarta. *Jurnal EduMatSains*, 4(1).
- Winarti, S. (2021). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wulandari, R. L. (2016). Pemanfaatan Daun Sirsak Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Alternatif Penyakit Kanker. *Abdimas Unwahas*, 1(1), 7–10.
- Yassir, M., & Asnah. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat

- Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biotik*, 6(1), 17–34.
- Yovita, A., Setiawan, D., Putri, R. I., Indayani, F. D., Santi, N. M., Farmasi, F., Dharma, U. S., Iii, K., & Maguwoharjo, P. (2021). Kandungan Kimia dan Potensi Bawang Merah (*Allium cepa* L.) sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. *Indonesian Journal of Chemometrics and Pharmaceutical Analysis*, 1(3), 143–155.
- Yulianto, S., & Sumarni. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L) Terhadap *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–10.
- Yuniarti, T. (2008). *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Media Pressindo.
- Zahra, E. H. R., Maifritrianti, & Harsodjo, S. (2017). Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Fraksi Ekstrak Etanol 96% Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*). *Jurnal farmasi*, 4(1), 1–7.
- Zulfiah, Megawati, Herman, H. S., Farid, M., Murniati, & Roosevelt, A. (2020). Uji Toksisitas Ekstrak Rimpang Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) Terhadap Larva Udang (*Artemin salina* Leach) dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 6(1), 44–49.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Agama :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara :
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara :
Durasi Wawancara :

Dharmasraya,

(.....)

Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat

1. Daftar Pertanyaan kepada Pihak Kesehatan/Bidan Desa

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah jenis penyakit dalam yang pernah diderita oleh masyarakat Desa Padang Bintungan?	Untuk mendapatkan informasi jenis penyakit dalam yang pernah di derita oleh masyarakat Desa Padang Bintungan
2.	Apa saja jenis penyakit dalam yang diderita pada laki-laki?	Untuk mendapatkan informasi jenis penyakit yang diderita oleh laki-laki
3.	Apa saja jenis penyakit dalam yang diderita pada perempuan?	Untuk mendapatkan informasi jenis penyakit yang diderita oleh perempuan
4.	Penyakit dalam jenis apa yang paling banyak di derita oleh masyarakat Desa Padang Bintungan?	Untuk mendapatkan informasi jenis penyakit dalam yang paling banyak diderita oleh masyarakat Desa Padang Bintungan
5.	Apa penyebab dari penyakit yang pernah dialami?	Untuk mendapat informasi tentang penyebab penyakit dalam yang dialami
6.	Berapa banyak pasien yang berobat di puskesmas?	Untuk mendapatkan informasi jumlah pasien yang berobats
7.	Jenis pengobatan apa yang dilakukan?	Untuk mendapat informasi jenis pengobatan yang dilakukan
8.	Jenis obat apa yang diberikan?	Untuk mendapat informasi jenis obat yang diberikan
9.	Berapa lama pengobatan dilakukan?	Untuk mendapat informasi lama pengobatan
10.	Apakah ada efek samping dari pengobatan yang dilakukan?	Untuk mengetahui apakah ada efek samping dari pengobatan yang dilakukan

11.	Berapa jumlah dokter yang ada di puskesmas?	Untuk mengetahui jumlah dokter yang ada di puskesmas
12.	Bagaimanakah pelayanan di puskesmas?	Untuk mengetahui pelayanan di puskesmas

2. Daftar Pertanyaan kepada Dukun/Tokoh

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Berapakah jumlah pasien yang pernah berobat di sini?	Untuk mendapat informasi jumlah pasien yang pernah berobat di sini
2.	Berapa banyak pasien laki-laki dan perempuan yang berobat di sini?	Untuk mendapat informasi jumlah pasien laki-laki dan perempuan
3.	Jenis penyakit apa yang diobatkan ke sini?	Untuk mendapat informasi jenis penyakit yang diobatkan
4.	Apa jenis penyakit yang dialami oleh laki-laki?	Untuk mendapat informasi jenis penyakit yang dialami laki-laki
5.	Apa jenis penyakit yang dialami oleh perempuan?	Untuk mendapat informasi jenis penyakit yang dialami perempuan
6.	Metode apa yang digunakan untuk pengobatan?	Untuk mendapat informasi metode yang digunakan untuk pengobatan
7.	Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat?	Untuk mendapatkan informasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan
8.	Bagaimana cara memperoleh tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapat informasi cara memperoleh tumbuhan obat
9.	Bagian tumbuhan mana yang dapat dimanfaatkan sebagai obat?	Untuk mendapatkan informasi bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan
10.	Bagaimana cara pengolahannya?	Untuk mendapatkan informasi cara pengolahan obat
11.	Apakah ada syarat tertentu jika ingin mengolah tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi tentang syarat tertentu dalam mengolah obat
12.	Ada berapa macam tumbuhan dalam suatu olahan obat?	Untuk mendapatkan informasi macam tumbuhan dalam suatu olahan obat

13.	Adakah bahan tambahan yang ditambahkan dalam suatu ramuan?	Untuk mendapatkan informasi bahan tambahan yang ditambahkan dalam suatu ramuan
14.	Bagaimana cara pemakaian ramuan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi cara pemakaian ramuan obat
15.	Berapakah dosis obat yang diberikan?	Untuk mendapatkan informasi mengenai dosis yang diberikan
16.	Adakah batasan umur dalam mengonsumsinya?	Untuk mendapatkan informasi batasan umur dalam mengonsumsi obat
17.	Apakah ada efek samping setelah mengonsumsi olahan tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi mengenai efek samping yang mungkin ditimbulkan
18.	Berapa pasien yang sembuh setelah berobat di sini?	Untuk mendapat informasi jumlah pasien yang sembuh
19.	Berapa lama pengobatan dilakukan?	Untuk mendapat informasi lama pengobatan dilakukan
20.	Berapakah biaya atau imbalan yang diberikan?	Untuk mendapat informasi jumlah biaya atau imbalan
21.	Dari mana pengetahuan tentang tumbuhan obat?	Untuk mengetahui asal mula pengetahuan tentang tumbuhan obat
22.	Mengapa sampai sekarang masih memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional?	Untuk mengetahui alasan masih memanfaatkan tumbuhan untuk obat

3. Daftar Pertanyaan kepada Masyarakat

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Pernahkah anda mengalami suatu penyakit dalam?	Untuk mendapat informasi jenis penyakit dalam yang pernah dialami
2.	Ke mana biasanya anda berobat ketika sakit?	Untuk mendapat informasi tempat berobat
3.	Mengapa anda memilih berobat ke tempat tersebut?	Untuk mendapat informasi alasan memilih tempat pengobatan tersebut
4.	Apakah Anda mengetahui bahwa tumbuhan yang ada di	Untuk mendapatkan informasi apakah narasumber mengetahui tumbuhan

	sekitar dapat dimanfaatkan sebagai obat?	disekitar dapat dimanfaatkan sebagai obat
5.	Dari mana pengetahuan anda tentang tumbuhan obat?	Untuk mendapat informasi asal pengetahuan tentang tumbuhan obat
6.	Penyakit atau masalah kesehatan apa yang dapat diobati?	Untuk mendapatkan informasi penyakit atau masalah kesehatan yang dapat diobati
7.	Apa saja jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat?	Untuk mendapatkan informasi jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat
8.	Jenis tumbuhan apa yang paling sering digunakan?	Untuk mendapatkan informasi jenis tumbuhan yang sering digunakan
9.	Bagaimana cara memperoleh tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi tentang cara memperoleh tumbuhan obat
10.	Bagian tumbuhan mana yang dapat dimanfaatkan?	Untuk mendapatkan informasi bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan
11.	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan infoemasi tentang cara pengolahan tumbuhan obat
12.	Ada berapa macam tumbuhan dalam suatu olahan obat?	Untuk mendapatkan informasi macam tumbuhan dalam suatu olahan obat
13.	Apakah ada bahan lain yang ditambahkan pada saat pengolahan?	Untuk mendapatkan informasi tentang bahan tambahan saat pengolahan
14.	Bagaimana cara pemakaian obat tersebut?	Untuk mendapat informasi cara pemakaian obat
15.	Adakah dosis tertentu dalam olahan tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi mengenai dosis yang dianjurkan
16.	Adakah batasan umur untuk mengonsumsi olahan tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi mengenai batasan umur yang diperbolehkan
17.	Berapa lama pengobatan dilakukan?	Untuk mendapat informasi waktu pengobatan
18.	Apakah ada efek samping setelah mengonsumsi olahan tumbuhan obat tersebut?	Untuk mendapatkan informasi mengenai efek samping yang mungkin ditimbulkan

19.	Apakah pengetahuan tentang tumbuhan obat sudah ada sejak generasi terdahulu?	Untuk mengetahui asal mula pengetahuan tentang tumbuhan obat
20.	Mengapa sampai sekrang masyarakat Desa Padang Bintungan masih memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional?	Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Padang Bintungan masih memanfaatkan tumbuhan obat

Lampiran 2. Surat Izin Riset

 PEMERINTAH KABUPATEN DHARMSRAYA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Lintas Sumatera Km. 5 Sikebau Provinsi Sumatera Barat (27573) Telp. (0754) 451579 Fax. (0754) 51379 email: dpmpptskabupatendharmasraya@gmail.com Website: www.dharmasrayakab.go.id	
REKOMENDASI PENELITIAN	
Nomor : 503/337/PENELITIAN/DPMPISP/X-2022	
Dasar	1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsifan; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 3. Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 110 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dharmasraya, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 6 Tahun 2020; 4. Keputusan Bupati Dharmasraya Nomor 188.45/143/KPTS-BUP/2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dharmasraya; 5. Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Nomor : B.6777/Un.10.8/K/SP.01.08/10/2022 tanggal 04 Oktober 2022, Perihal Rekomendasi penelitian a.n LATHIFAH NURUL FAUZI;
Menimbang	a. bahwa untuk mewujudkan Terbukti Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, diperlukan upaya pengendalian Penelitian; b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dharmasraya memberikan Rekomendasi kepada :	LATHIFAH NURUL FAUZI
Nama	Jorong Padang Bintangan III Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
Alamat	
Judul	"STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT PENYAKIT DALAM PADA MASYARAKAT DESA PADANG BINTANGAN KABUPATEN DHARMSRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT"
Tujuan	Untuk Mendapatkan Data
Lokasi	Jorong Padang Bintangan III
Waktu	04 Oktober 2022 s.d 30 November 2022
Program Studi	SI Biologi
Status Anggota	Perorangan
Asal Kelembagaan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
Untuk melakukan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :	
1.	Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.
2.	Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma Adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
3.	Rekomendasi Penelitian ini mulai berlaku dihitung sejak tanggal diterbitkan sampai dengan tanggal 30 November 2022, dan apabila pelaksanaannya melebihi dari jangka waktu yang di tentukan, maka peneliti wajib mengajukan perpanjangan Rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
4.	Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Dharmasraya cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Paling lama 6 (enam) bulan setelah Penelitian dilaksanakan.
5.	Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan Rekomendasi penelitian (sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepernyunya.	
	Sikabu, 11 Oktober 2022
	 PEMERINTAH Kepala Dinas, Koordinator Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan REKOMENDASI PENELITIAN TERPADU SATU PINTU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN DHARMSRAYA Jl. Lintas Sumatera Km. 5 Sikebau Provinsi Sumatera Barat 27573 Telepon (0754) 451579 Fax (0754) 51379 Website www.dharmasrayakab.go.id NIP.197911042005 01 2011
Tersusun dan ditandatangani pada tgl :	
1.	Kepala Kantor KESIBKOPOL Kabupaten Dharmasraya di Sungai Dauh;
2.	Camat Koto Baru di Koto Baru;
3.	Wali Nagari Sialang Gaung di Sialang Gaung.

Lampiran 3. Data Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Sarno	53	Swasta (ketua RW)
2	Sunarti	54	Ibu Rumah Tangga
3	Suwarsih	46	Ibu Rumah Tangga
4	Masriani	46	Wiraswasta
5	Sri Rejeki	63	Ibu Rumah Tangga
6	Supadi	48	Swasta (Kepala Desa)
7	Christina	45	Ibu Rumah Tangga
8	Endang Siti H.	45	Ibu Rumah Tangga
9	Samsiyah	42	Ibu Rumah Tangga
10	Sukini	55	Ibu Rumah Tangga
11	Sutini	56	Ibu Rumah Tangga
12	Suraningsih	52	Swasta
13	Widi Astuti	45	PNS
14	Yuliana Umiyati	44	PNS
15	Erna Murniati	40	Ibu Rumah Tangga
16	Sri Mulyani	36	Ibu Rumah Tangga
17	Abdul Hamid	40	Ustadz
18	Wila Fitria	26	Ibu Rumas Tangga
19	Nuryati	36	Ibu Rumah Tangga
20	Suliyem	78	Sesepuh
21	Kasiyo	53	Tani (ketua RW)
22	Siti Fatimah	45	Ibu Rumah Tangga
23	Sukatno	65	Tani
24	Karmi	62	Ibu Rumah Tangga
25	Nunik	34	Ibu Rumah Tangga
26	Nur Hayati	51	Bidan

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

**Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam pada Masyarakat
Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat**

A. Identitas Informan

Nama : NUR HAYATI
 Tempat/Tanggal Lahir : WONOGIRI , 4-8-1971
 Jenis Kelamin : PEKEMPUAN
 Alamat : PADANG BINTUNGAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : BIDAN
 Pendidikan Terakhir : DIII

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : LATHIFAH M.F
 Tempat Wawancara : DI KEDIAMAN
 Waktu Wawancara : 17.50 WIB
 Durasi Wawancara : 10 MENIT

Dharmasraya, 29 OKTOBER 2022

Narasumber



(.....NUR HAYATI.....)

Hasil Wawancara

1. batuk, pilek, ISPA, Diare, demam.
2. Anak $\frac{2}{3}$, dewasa
3. batuk, pilek (ISPA). Diare.
4. batuk, pilek (ISPA)
5. Perubahan cuaca (lokal), virus / bakteri, melezang.
6. 1 bulan terakhir \pm 15 orang.
7. dilakukan pengobatan dg sbbn obat, minum air putih.
8. parasetamol, obat batuk dambrosol, ctm. (tergan bus).
9. hingga sembuh / membaik.
10. dr. (sesuai petunjuk dokter).
11. 2 di tiap desa. (Bidan).
12. sbbn pelayanan sebaik mungkin

Dharmasraya, 20 Oktober 2022

(NUR HAZATI)

Pedoman Wawancara

Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat

A. Identitas Informan

Nama : SULIYEM
 Tempat/Tanggal Lahir : SUKOHARJU, 9-12-1944
 Jenis Kelamin : PR
 Alamat : PD BINTUNGAN 3 (tengah)
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IKT (sepepuh)
 Pendidikan Terakhir : -

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : LATHIPAH N.F
 Tempat Wawancara : DI KEDIAMAN
 Waktu Wawancara : 16.10 WIB
 Durasi Wawancara : 25 menit

Dharmasraya, 20-10-2022

Narasumber



(SULIYEM)

Hasil Wawancara

1. kira-kira 1-2 minggu
2. rntu & parempuan, laki-laki sedikit
3. kesedih (asam urat, pegal-pegal, tuh hantul)
4. asam urat
5. -diabetes
6. pemyatan, obat minum (herbal),
7. jala, kungut, benglu, leucun.
8. di minum di rumah
9. rimpang, anem - atar
10. diabetes (di minum), di panet.
11. tidak.
12. 2 / 3 jenis
13. sangat kelap (balutan), gula arca. (minum).
14. di balutan, di minum.
15. secukupnya, 1/2 gelas 1x minum.
16. waktu usia dewasa, masih - - -
17. tidak
18. semua menjadi lebih baik.
19. 3-5 hari / sampai sembuh.
20. - (tidak disebutkan).
21. menetap memang, orang tua salah.
22. menjaga tradisi budhaya.

Dharmasraya, 20-10-2022


(SULIYEM)

Pedoman Wawancara

Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Penyakit Dalam pada Masyarakat Desa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat

A. Identitas Informan

Nama : WIDI ASTUTI
 Tempat/Tanggal Lahir : DHARMASRAYA, 11-12-1977
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Alamat : PADANG BINTUNGAN 3 (tengah)
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PNS
 Pendidikan Terakhir : S-1 / AN URP

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : LATIPIAH M.F
 Tempat Wawancara : DI KEDIAMAN
 Waktu Wawancara : 18.00 WIB
 Durasi Wawancara : 15 MENIT

Dharmasraya, 23 OKTOBER 2022

Narasumber


 (..... WIDI ASTUTI)

Hasil Wawancara

1. uang
2. Bisan / Dokter
3. Paksi Bicarannya / ahli
4. tahu
5. orang tua, buku, informasi lainnya.
6. mangay | demam | kelesan / senci | bantut | puleskal, asam urat, Paksi & lain.
7. panyit, kemulawit, panyit putih, bawang merah, jemut nipis, kelapa muda, jale, kencur, ketumbar (atau bunga seperti putih | sirsat | Randa | sirih | apuce / mangkudu (hiperentri) | pamt. | Snpap srap
8. panyit, sirih, kencur, kemulawit, kelapa muda, jale, jemut nipis
9. di rumah di pelanangan (kayu).
10. rimpang, asam, buah,
11. Arebus, Sparam, langkung.
12. 1 / 2 macam.
13. garam, gula merah, gula batu, asam.
14. Si mitum,
15. 1/2 gelas.
16. jale.
17. sampai mendidih / sebulut.
18. Apat
19. 1/2
20. pacif fo infusa.

Dharmasraya, 25 OKTOBER 2022

Widi
 (WIDI ASTUTI)

Lampiran 5. Dokumentasi wawancara





RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lathifah Nurul Fauzi
Tempat & Tanggal Lahir : Sawahlunto Sijunjung, 30 November 2000
Alamat : Jorong Padang Bintungan, Nagari Sialang Gaung, Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat
HP : 081227103573
E-mail : lathifahfauzi30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah
2. SDN 15 Koto Baru
3. SMPN 1 Koto Baru
4. SMA Al-Muayyad Surakarta
5. S1 Biologi UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal

Madrasah Diniyah Wustho PP Al-Muayyad Surakarta

C. Karya Ilmiah

1. Analyzing Causes of The Death of Ferns (*Pteridophyta*) in The Padang Savana Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN-BTS). *Journal of Naturalis Sciences and Mathematics Research*, 7(2): 73-78
2. Potential of Biological Agents (*Pseudomonas* sp.) in Plastic Waste Biodegradation Process. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 5(2): 114-121

Semarang, 24 Maret 2023



Lathifah Nurul Fauzi
NIM: 1908016052